

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
GO PUBLIC SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19**



Oleh

NI LUH PUTU AYU DARA NINGGAR

20181211034

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi**

STIE INDONESIA BANKING SCHOOL JAKARTA

Jalan Kemang Raya No.35, Jakarta Selatan 12730

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
GO PUBLIC SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19**



Oleh:

NI LUH PUTU AYU DARA NINGGAR

20181211034

**Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam
Ujian Sidang Skripsi**

Jakarta, 15 Juli 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA.

HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG AKHIR

Nama Mahasiswa : Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar
NIM : 20181211034
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Konvensional
Go Public Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19
Tanggal Ujian : Senin, 25 Juli 2022
Penguji
Ketua : Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA
Anggota : 1. Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA.
2. Lediana Sufina, S.E., Ak., M.Si.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif:

Pada tanggal : 25 Juli 2022

Dengan hasil : Lulus

Tim Penguji,

Ketua

Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA

Anggota 1,



Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA.

Anggota 2,



Lediana Sufina, S.E., Ak., M.Si.

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar

NIM : 20181211034

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar)

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAH

Sebagai *civitas academia* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar

Nim : 20181211034

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Konvensional Go Public Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19”

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia / format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 30 Juli 2022

Yang menyatakan,



(Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public*”** dengan baik. Skripsi ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soeiono SH, LL.M. selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Bapak Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Erric Wijaya, S.E., M.E. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik.
4. Bapak Gatot Sugiono, S.E., M.M. selaku Wakil Ketua Bidang Keuangan dan Umum.
5. Bapak Dr. Whony Rofianto, S.T., M.Si. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Pemasaran dan Informasi.

6. Ibu Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan Dosen Penguji I yang telah memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Lediana Sufina, S.E., Ak., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga penulis, Mama, Bapak, dan Krishna yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Thania Putri Arini yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih karena selalu menemani, mendengarkan, menghibur penulis, dan selalu ada bersama dengan penulis dikala sedih maupun senang.
10. Thania, Shavira, Khairunisa, Natasha, Amelia, Mutia, dan Melati, yang telah berjuang bersama-sama dari awal masa perkuliahan dan membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan jajaran *staff* STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu, penulis menerima berbagai saran maupun kritikan yang bersifat

membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca atau semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 15 Juli 2022

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'NLPD'.

(Ni Luh Putu Ayu Dara Ninggar)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan total akrual. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk pengujian adalah regresi linier berganda yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of good corporate governance on accounting conservatism. Accounting conservatism in this study was measured using the total accrual calculation. The population in this study are conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research sample selection method used purposive sampling method, in order to obtain a sample of 25 companies. The analytical tool used for testing is multiple linear regression which previously had to pass the classical assumption test. The partial test results show that institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committees have no effect on accounting conservatism.

Keywords: *Good Corporate Governance, Accounting Conservatism*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Teori Signal	15
2.1.3 Teori Akuntansi Positif	16
2.1.4 Konservatisme Akuntansi	17
2.1.5 Good Corporate Governance	19

2.1.6	<i>Leverage</i>	24
2.1.7	Ukuran Perusahaan	25
2.1.8	Pandemi Covid-19.....	27
2.2	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran	40
2.4	Hipotesis Penelitian.....	41
2.4.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi..	41
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi	43
2.4.3	Pengaruh Komisaris Independen kepada Konservatisme Akuntansi.....	44
2.4.4	Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi.....	45
BAB III.....		47
METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Objek Penelitian.....	47
3.2	Desain Penelitian.....	47
3.3	Metode Pengambilan Sampel.....	48
3.4	Variabel dan Operasional Variabel	49
3.4.1	Variabel Dependen	50
3.4.2	Variabel Independen	51
3.4.3	Variabel Kontrol.....	53
3.4.4	Pandemi Covid-19.....	54
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
3.5.1	Analisis Regresi Data Panel	57
3.5.2	Analisis Statistik Deskriptif	59
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	59
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	61
3.5.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
3.6	Teknik Pengujian Hipotesis	64
3.6.1	Uji Parsial (Uji t).....	64
BAB IV.....		66

HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	66
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	69
4.2.1 Konservatisme Akuntansi	70
4.2.2 Kepemilikan Institusional	72
4.2.3 Kepemilikan Manajerial	73
4.2.4 Komisaris Independen.....	74
4.2.5 Komite Audit	76
4.2.6 Pandemi Covid	77
4.2.7 Leverage.....	77
4.2.8 Ukuran Perusahaan	79
4.3 Analisis Regresi Data Panel	80
4.3.1 Uji chow	80
4.3.2 Uji Hausman.....	82
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier	83
4.4 Uji Asumsi Klasik	84
4.4.1 Uji Normalitas	84
4.4.2 Uji Multikolinearitas	85
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	87
4.4.4 Uji Autokorelasi	89
4.5 Analisis Regresi Berganda	90
4.6 Koefisien Determinasi.....	94
4.7 Teknik Pengujian Hipotesis	95
4.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	95
4.8 Analisis Hasil Penelitian.....	100
4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Konservatisme Akuntansi ..	100
4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi...	102
4.8.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi	103
4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi	104

4.9	Implikasi Manajerial	105
4.9.1	Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi	105
4.9.2	Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	105
4.9.3	Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi	106
4.9.4	Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi	106
BAB 5	107
KESIMPULAN	107
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Keterbatasan	109
5.3	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	54
Tabel 4. 1 Kriteria Sample Model 1	66
Tabel 4. 2 Kriteria Sample Model 2	67
Tabel 4. 3 Daftar Sample Penelitian.....	67
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Model 1	69
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Model 2	69
Tabel 4. 6 Uji Chow Model 1.....	81
Tabel 4. 7 Uji Chow Model 2.....	81
Tabel 4. 8 Uji Hausman Model 1	82
Tabel 4. 9 Uji Hausman Model 2	82
Tabel 4. 10 Uji Lagrange Multiplier Model 1.....	83
Tabel 4. 11 Uji Lagrange Multiplier Model 2.....	83
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas Model 1.....	86
Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas Model 2	86
Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	88
Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	88
Tabel 4. 16 Uji Autokorelasi Model 1.....	89
Tabel 4. 17 Uji Autokorelasi Model 2.....	89
Tabel 4. 18 Hasil Regresi Model 1	90

Tabel 4. 19 Hasil Regresi Model 2	92
Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Determinasi Model 1	94
Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi Model 2	94
Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial Model 1.....	95
Tabel 4. 23 Hasil Uji Parsial Model 2.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Model 1	84
Gambar 4. 2 Uji Normalitas Model 2	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan beberapa sektor usaha mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan dari rendahnya tingkat daya beli masyarakat. Dengan demikian untuk melakukan pencegahan penyebaran virus ini berbagai Negara mengaplikasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada banyaknya perusahaan yang tidak dapat melakukan kegiatan usaha dan mengalami kerugian. Kondisi ini menyebabkan semakin besarnya ketidakpastian ekonomi yang mengharuskan manajer mengambil beberapa keputusan penting, termasuk keputusan di bidang akuntansi. Lingkungan yang tidak stabil menyebabkan manajer untuk segera mempersiapkan strategi dan menunjukkan kesadaran dalam persiapan untuk masa depan guna meminimalisir ketidakpastian lingkungan (Gallemore & Labro, 2015).

Namun, di tengah kondisi pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19, sebanyak 10 emiten unggulan mampu mencatatkan laba bersih hingga total Rp167,96 triliun pada tahun buku 2021. Dari total 10 emiten unggulan tersebut, yang berada pada urutan tiga teratas emiten pencatat laba bersih terbesar di pasar modal adalah sektor perbankan, yakni PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan total laba bersih senilai Rp32,21 triliun, PT Bank Central Asia Tbk. dengan laba bersih sebesar Rp31,4 triliun, dan PT Bank Mandiri Tbk. dengan laba bersih sebesar Rp28,03 triliun.

Laporan keuangan adalah sebuah komponen penting guna mengevaluasi kinerja manajemen serta menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal hingga eksternal terhadap sebuah perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012: 5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai struktur yang menyajikan kinerja sekaligus posisi keuangan pada sebuah entitas. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan terhadap masing-masing perusahaan saat menyeleksi metode akuntansi yang diaplikasikan ketika menyusun laporan keuangan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi, mampu dimanfaatkan guna menciptakan laporan keuangan yang bervariasi di setiap perusahaan berdasarkan kebutuhan sekaligus keinginan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan mempunyai kebebasan saat menyeleksi salah satu dari penawaran berbagai alternatif dari SAK yang diyakini sejalan dengan kondisi perusahaan. Opsi tersebut akan mempengaruhi angka yang disajikan pada laporan keuangan.

Saat perusahaan menyeleksi metode akuntansi yang diyakini berdasarkan kondisi perusahaan dan yang mampu mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, pertanda semestinya perusahaan bersikap berhati-hati saat menyusun laporan keuangan. Sehingga sikap perusahaan tersebut dikenal sebagai konservatisme

akuntansi, yang di mana penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia dijadikan sebagai pemicu munculnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme pada PSAK direpresentasikan dengan ditemukannya beragam opsi metode pencatatan pada sebuah kondisi yang serupa seperti dalam PSAK No.14, No.16, No.19, serta No.20. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Standards Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Sedangkan menurut (Kieso et al., 2011) mengungkapkan bahwasannya konservatisme berarti apabila ditemukan kebimbangan, maka lebih baik mencari solusi yang sangat minim probabilitasnya akan menciptakan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka praktek konservatisme akuntansi seringkali menghambat maupun menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, justru mengakselerasi pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu pada penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi. Dalam beberapa literatur teori akuntansi, hal ini sering

dianggap sebagai konsep pesimisme yang dianggap lebih baik daripada optimisme yang berlebihan.

(Fitranita, 2019) mengungkapkan bahwasannya konservatisme akuntansi pada perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang beragam. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme yakni komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang akurat, transparan, serta tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *good corporate governance*. Perusahaan semestinya mengaplikasikan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) saat menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut (Fitranita, 2019), *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi maupun *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen kepada *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Mekanisme *good corporate governance* perusahaan indikatornya yakni dewan direksi, komite audit, latar belakang pendidikan komisaris, proporsi komisaris independen, struktur kepemilikan, serta ukuran dewan komisaris (Sparta, 2020).

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan terhadap seluruh pengguna laporan keuangan. Semakin baik penerapan *corporate governance* pada perusahaan, maka diharapkan akan meminimalisir perilaku manajemen bersifat oportunistik sehingga informasi pada

laporan keuangan disajikan dengan penuh kehati-hatian. Oleh sebab itu, laporan keuangan akan menampilkan informasi yang akurat serta reliabel.

Namun, penerapan konservatisme akuntansi tersebut sepatutnya dipertimbangkan karena ditemukan fleksibilitas manajemen saat menyajikan laporan keuangan dan mengingat berbagai kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung *overstate* yang mengakibatkan tersesatnya pengguna laporan keuangan (Iskandar & Sparta, 2019). Sebuah contoh kasus kecurangan manajemen dalam penyajian laporan keuangan yang *overstate* di perbankan Indonesia yakni kasus tahun 2018 dimana PT Bank Bukopin Tbk. berbuat kesalahan saat penyajian laporan keuangan tahun buku 2016. Kesalahan tersebut menyebabkan *overstatement* senilai Rp896,44 miliar pada laba bersih, dari yang seharusnya Rp183,56 miliar namun dicatatkan sebesar Rp1,08 triliun (www.cnbcindonesia.com).

Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut mengindikasikan ditemukannya kegagalan pada penerapan konservatisme akuntansi perusahaan perbankan di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena ketidakhati-hatian sekaligus ditemukannya kepentingan manajemen saat penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstated* pada laba bersih. Pada konteks tersebut perusahaan dianggap mempunyai optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga mengakibatkan nilai laba melampaui dari yang seharusnya. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut mampu menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Manipulasi laporan keuangan tersebut bisa terjadi disebabkan oleh

penyelewengan wewenang oleh manajer perusahaan mengenai metode akuntansi serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Deviyanti, 2012). Hasil penelitian (Noviantari & Ratnadi, 2015) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Sedangkan ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, dimana perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politisi yang tinggi. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan mengurangi biaya politisi tersebut dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang mencakup kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit kepada konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang beragam. Kepemilikan institusional yang diteliti oleh (Ramalingegowda & Yu, 2012), (Foroghi et al., 2013), dan (Alkurdi et al., 2017) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif signifikan kepada konservatisme akuntansi, sedangkan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) mengindikasikan pengaruh negatif yang

signifikan. Penelitian oleh (Brilianti, 2013), (Kootanaee et al., 2013), serta (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian kepemilikan manajerial milik (Septian & Anna, 2014), (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014), (Dewi & Suryanawa, 2014), dan (Pambudi, 2017) mengindikasikan hasil mempengaruhi secara positif signifikan kepada konservatisme akuntansi. Sedangkan (Limantauw, 2012), dan (Brilianti, 2013) mengindikasikan hasil mempengaruhi secara negatif signifikan dan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) mengindikasikan hasil tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Komisaris independen dalam penelitian Foroghi, Amiri, & Fallah (2013), Pratanda & Kusmuriyanto, (2014), Zelmianti (2014) serta Mohammed, Ahmed & Ji (2017) membuktikan hasil mempengaruhi secara positif signifikan kepada konservatisme akuntansi, sedangkan Limantauw (2012) dan Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak terbukti mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulaikha, 2012), (Anjani et al., 2018), dan (Yuniarti & Pratomo, 2020) menyatakan komite audit mempengaruhi secara signifikan kepada konservatisme akuntansi. Sedangkan konteks ini berbeda dengan hasil penelitian milik (Brilianti, 2013), (I. Sari et al., 2017) serta (A. P. Sari & Siahaan, 2021) yang menunjukkan bahwasannya komite audit tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penjelasan fenomena dan hasil beberapa penelitian terkait *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi tersebut yang memberikan hasil berbeda, maka peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh (Hajawiyah et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan, penambahan komite audit sebagai mekanisme *good corporate governance* dan penggunaan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Atas latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL GO PUBLIC SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah utama yang muncul pada penelitian ini adalah penerapan konservatisme akuntansi yang menimbulkan fleksibilitas manajemen dalam penyajian laporan keuangan yang cenderung *overstate* sehingga berakibat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis akan mencari pengaruh *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor perbankan *go*

public. Karena keterbatasan sarana dan prasarana maka penelitian ini akan dibatasi objeknya, seperti berikut:

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan bank umum konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya tersedia di website www.idx.co.id.
2. Penelitian ini hanya menggunakan bank umum konvensional sebagai objek penelitian karena bank umum syariah tidak memenuhi kelengkapan data untuk variabel *Good Corporate Governance*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah komite audit memiliki pengaruh secara positif terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menguji kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menguji komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menguji komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan menguji pandemi Covid-19 terhadap konservatisme akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keilmuan penulis tentang berbagai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer mengenai berbagai faktor yang butuh dipertimbangkan saat mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada investor tentang keunggulan dan kekurangan dari penerapan konservatisme akuntansi sehingga dapat bermanfaat pada keputusan bisnis yang hendak diambil.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi guna menambah pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi diklasifikasikan ke dalam 5 bab berdasarkan sistematika seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara singkat mengenai berbagai gambaran umum sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini. Serta diuraikan pula mengenai alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta yang terakhir yakni sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini berisi hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan lalu dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan atas hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan adalah sebuah relasi yang mengacu kepada kontrak yang terjadi antar berbagai anggota perusahaan, yang melibatkan *agent* (agen) serta *principal* (pemilik) sebagai pelaku utama. (Jensen & Meckling, 1976) pertama kalinya memaparkan teori agensi yakni sebuah kontrak yang melibatkan satu orang maupun lebih (*principal*) yang memerintah kepada orang lain (agen) guna mengadakan pekerjaan maupun jasa yang mengatasnamakan *principal* dan melimpahkan wewenang terhadap agen guna mengambil keputusan terbaik bagi *principal*. *Principal* tersebut pada teori ini yakni pemegang saham sedangkan agen sebagai manajemen perusahaan. Saat beraktivitas, terkadang manajemen perusahaan berbuat tindakan yang mampu merelakan kepentingan dari pemilik perusahaan, tentu saja diakibatkan agen mempunyai informasi lebih banyak daripada *principal*.

Teori keagenan menyatakan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan masalah karena masing-masing pihak akan selalu mengoptimalkan kepentingannya. Hubungan ini akan memicu munculnya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dikenal dengan konflik keagenan. Konflik tersebut dapat diselesaikan oleh perusahaan dengan sistem yang disebut mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan menurut (Arrazzaq, 2017), yakni: “(1) hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham), (2) hubungan manajemen dengan kreditur dan (3) hubungan manajemen dengan pemerintah”. Ditemukan pemisahan antara pihak *agent* dengan *principal* yang menyebabkan munculnya kemungkinan sebuah konflik yang mampu mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan berdasarkan perspektif teori keagenan. Pihak manajemen yang memiliki kepentingan secara khusus akan cenderung merancang laporan laba berdasarkan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan *principal*. Pada kondisi tersebut dibutuhkan sebuah mekanisme pengendalian yang mampu menyetarakan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen yang mampu mengakibatkan timbulnya asimetri informasi antara manajer dan perusahaan. Asimetri informasi timbul sebagai akibat adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen. Idealnya, *principal* memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. Namun dalam kenyataannya, ukuran keberhasilan yang dikonsumsi *principal* justru tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai, dengan usaha yang telah dilakukan agen.

2.1.2 Teori Signal

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.1.3 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori yang dikembangkan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) dimana teori tersebut menjelaskan mengapa suatu kebijakan akuntansi dalam perusahaan dapat menjadi masalah bagi pihak pemangku kepentingan pada laporan keuangan, serta untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan diterapkan di kondisi tertentu pada perusahaan. Lebih jelasnya (Watts & Zimmerman, 1986) mendefinisikan bahwa teori akuntansi positif berisi pengungkapan faktor-faktor ekonomi tertentu atau karakteristik suatu unit usaha tertentu dimana mampu dihubungkan dengan mekanisme *good corporate governance*, yang memiliki pengaruh terhadap suatu perusahaan dalam memilih metode akuntansi.

Pada teori akuntansi positif, terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, dimana manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang mampu memaksimalkan profitnya yaitu dengan bonus yang tinggi, lalu *Debt Covenant Hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin dekat sebuah perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan (Iskandar & Sparta, 2019). Sedangkan *Political Cost Hypothesis* yaitu dilihat dari semakin besarnya perusahaan maka akan semakin besar pula perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang mampu menurunkan laba (Watts & Zimmerman, 1986).

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme akuntansi sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dimana perusahaan mengakui rugi yang akan datang, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Seringkali pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan penjualan di masa mendatang mengindikasikan bahwasannya perusahaan sudah meraih tingkat keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan membuktikan bahwasannya perusahaan tersebut semakin konservatif.

(Watts, 2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK direpresentasikan dengan ditemukannya beragam opsi metode pencatatan

pada sebuah kondisi yang serupa. Hal tersebut akan menyebabkan berbagai variasi angka pada laporan keuangan yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba yang cenderung konservatif. Berbagai opsi metode pencatatan pada PSAK yang mampu menimbulkan laporan keuangan konservatif yang di antaranya seperti berikut:

1. “PSAK No. 14” mengenai persediaan yang mengungkapkan bahwasannya perusahaan mampu mencatat biaya persediaan dengan memanfaatkan sebuah metode yakni FIFO (*first in first out*) maupun metode pengelolaan produk untuk menjual barang yang pertama masuk sebagai barang yang keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
2. “PSAK No. 16” mengenai aktiva tetap serta aktiva lainnya yang mengelola estimasi masa manfaat sebuah aktiva tetap. Estimasi masa manfaat sebuah aktiva berdasarkan kepada pertimbangan manajemen yang bersumber dari pengalaman perusahaan saat memakai aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut harus diteliti kembali secara periodik dan apabila manajemen menemukan bahwasannya masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya, maka semestinya dilaksanakan penyesuaian terhadap beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
3. “PSAK No. 19” mengenai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode akuntansi. Dipaparkan bahwasannya ditemukan banyak metode amortisasi

guna mengalokasikan jumlah penyusutan sebuah aset terhadap dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.

4. “PSAK No. 20” mengenai biaya riset serta pengembangan yang menyebutkan bahwasannya alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Berikut rumus Konservatisme Akuntansi dengan menggunakan pengukuran *earning* dan *accruals* menurut (Givoly & Hayn, 2002):

$$\text{CONACC} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5 *Good Corporate Governance*

Corporate Governance berdasarkan *Institute for Corporate Governance* (ICG) didefinisikan sebagai mekanisme yang mengarah serta pengendalian perusahaan agar aktivitas perusahaan bekerja berdasarkan keinginan *stakeholders*. Penerapan mekanisme *good corporate governance* merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan mampu mencerminkan informasi yang benar dan dapat

diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari prinsip *good corporate governance* yang berisikan keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas bank (*accountability*), tanggung jawab bank (*responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Impelementasi dari *good corporate governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan actor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006).

Mekanisme *good corporate governance* diaplikasikan sebagai bagian yang dianggap mampu memotivasi konservatisme akuntansi. Mekanisme *good corporate governance* diprosikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah komisaris independen, *turnover* direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengawasan oleh tenaga kerja (Ammy, 2016). Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

2.1.5.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase milik jumlah saham oleh pihak institusional dari keseluruhan peredaran jumlah saham perusahaan (Brilianti, 2013). Semakin besar proporsi kepemilikan saham institusional pada perusahaan maka

tingkat penerapan prinsip konservatisme akan semakin konservatif, karena dengan adanya investor institusional bisa lebih mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif dengan tujuan guna menghindari tindakan oportunistik manajemen guna memanipulasi kinerja perusahaan maupun laporan keuangan yang disajikan setiap akhir periode (Aliza & Serly, 2020). Berikut rumus Kepemilikan Institusional yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.5.2 Kepemilikan Manajerial

(Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa salah satu elemen terpenting dari *Corporate Governance* adalah transparansi atau keterbukaan. Jika manajemen memiliki kepentingan pribadi dan informasi untuk mendukung kepentingan mereka, maka keterbukaan tidaklah mudah. Hal ini dapat terjadi apabila dalam perusahaan terdapat manajemen perusahaan yang menjadi pemilik. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajer diharapkan manajer akan bertindak berdasarkan keinginan pemilik, dikarenakan manajer akan termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya (Sparta & Gernadi, 2021). Banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Novian et al., 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang milik manajemen perusahaan yang diukur berdasarkan persentase dari jumlah saham yang dimilikinya.

Dari perspektif lain, struktur kepemilikan dapat dijelaskan dengan metode keagenan serta metode ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen yang dipakai guna meminimalisir konflik keagenan yang terjadi pada perusahaan (Subagyo et al., 2018).

(Jensen, 1986) mengungkapkan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka mampu mengombinasikan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan peluang kepada para manajer untuk turut serta dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini maka kedudukan manajer akan setara dengan pemegang saham. Berikut rumus Kepemilikan Manajerial yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.5.3 Komisaris Independen

Komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan karena komisaris independen berperan sebagai pengendali dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan, keahlian, pengetahuan dan objektivitas, guna menekan biaya keagenan dan mengutamakan kepentingan pemegang saham (Fernaldi & Idawati, 2021). Menurut (Agoes & Ardana, 2014) komisaris independen adalah komisi yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris lain, pemegang saham pengendali, dan tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab tindakan independennya.

Saat menjalankan fungsinya, komisaris independen akan sangat memerlukan informasi yang bermutu dan valid. Konservatisme merupakan sebuah instrumen yang sangat berguna bagi komisaris independen saat menjalankan fungsi mereka sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajemen. Dengan demikian, semakin banyak proporsi komisaris independen pada sebuah perusahaan akan membuktikan dewan komisaris yang kuat, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih bermutu. Berikut rumus Komisaris Independen yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

2.1.5.4 Komite Audit

Komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) merekomendasikan bahwasannya masing-masing perusahaan publik wajib mempunyai komite audit yang diatur sebagai komite tetap. IIA juga menganjurkan dibentuknya komite audit di dalam organisasi lainnya, termasuk berbagai lembaga non-profit dan pemerintahan.

Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap mengamati efektifitas saat mengambil keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan Negara, perusahaan

daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris maupun pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota mempunyai latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. Berikut rumus Komite Audit yang digunakan (I. Sari et al., 2017):

$$KA = \sum \text{Komite audit yang dimiliki oleh perusahaan}$$

2.1.6 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang (Brigham & Houston, 2010).

Menurut (Noviantari & Ratnadi, 2015), *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang maupun modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara besar. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh aset, karena semakin besar rasio ini mengindikasikan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, pertanda risiko keuangan perusahaan meningkat juga sebaliknya.

Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan menjadikan perusahaan lebih berhati-hati, karena *leverage* yang tinggi merupakan salah satu hambatan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi, kreditor memiliki hak lebih besar guna mengetahui serta mengawasi akuntansi serta penyelenggaraan operasi perusahaan, sehingga menjadikan manajer menghadapi kesulitan saat menyembunyikan informasi dari kreditor (Suwardjono, 2013).

Pemberian informasi yang menganggap ditemukannya laba yang rendah mampu membantu mengurangi konflik yang melibatkan manajer dengan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dan penuh kehati-hatian. Oleh sebab itu, perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi akan memilih penerapan akuntansi yang konservatif. Berikut rumus *Leverage* yang digunakan (Murhadi, 2013):

$$LEV = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator maupun besarnya sebuah perusahaan yang diamati berdasarkan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Wimelda & Marlinah, 2013). Menurut (Bahaudin & Wijayanti, 2011) ukuran perusahaan dibagi ke dalam 3 kategori yakni perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small size*). Perusahaan besar tergolong

memiliki profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu perusahaan besar lebih sering menghadapi risiko yang lebih besar. Perusahaan besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif guna meminimalisir biaya politis.

Biaya politis meliputi seluruh biaya maupun transfer kekayaan yang wajib ditanggung perusahaan terkait berbagai tindakan *anti-trust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan sejenisnya (Watts & Zimmerman, 1986). Pemerintah akan memungut pajak yang relatif tinggi kepada perusahaan besar, karena seiring tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar, maka pajak yang wajib dibayarkan akan mengikuti besarnya laba. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga guna meminimalisir biaya politis tersebut perusahaan berupaya untuk melaporkan laba secara konservatif yang bertujuan supaya laba tidak terlihat tinggi.

Tidak seperti perusahaan besar yang cenderung menyajikan laba yang konservatif untuk mengurangi biaya politis, perusahaan kecil akan lebih optimis dalam melakukan pelaporan laba. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kecil tidak terlalu menjadi sorotan pemerintah. Perusahaan kecil tidak terdorong dalam melaksanakan pelayanan publik dan kepentingan sosial lainnya sehingga pajak yang dibayarkan juga relatif rendah (Deviyanti, 2012). Dengan demikian, perusahaan kecil cenderung meminimalisir

tingkat penerapan konservatisme saat menyusun laporan keuangan mereka. Berikut tumus ukuran perusahaan yang digunakan (Noviantari & Ratnadi, 2015):

$$\text{SIZE} = \text{Log natural (total asset)}$$

2.1.8 Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Corona virus atau lebih dikenal Covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan. Pada umumnya pengidap Covid-19 akan mengalami gejala awal berupa demam, sakit tenggorokan, pilek, dan batuk. *World Health Organization (WHO)* mengemukakan bahwa Covid-19 tergolong virus yang penyebarannya sangat tinggi dan menyebar di banyak negara. Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan beberapa sektor usaha mengalami penurunan kinerja yang salah satunya diakibatkan dari rendahnya tingkat daya beli masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Hajawiyah et al., 2020) dengan judul “*THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON ACCOUNTING CONSERVATISM WITH LEVERAGE AS A MODERATING VARIABLE*” menggunakan sampel penelitian sebanyak 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, selama 2014-2016. Variabel independen yang diaplikasikan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen. Konservatisme akuntansi merupakan variabel

dependen pada penelitian ini, sekaligus menggunakan model analisis regresi moderasi dengan *software* SPSS. Dari studi dengan menggunakan uji asumsi klasik ini diperoleh: Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen memiliki efek signifikan positif sedangkan kepemilikan manajerial memiliki efek signifikan negatif kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Kootanaee et al., 2013) dengan judul “*Accounting Conservatism and Corporate Governance’s Mechanism: Evidence from Tehran Stock Exchange*” menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange*. Variabel independen penelitian ini yakni independensi dewan, keanggotaan *CEO*, kepemilikan institusional, serta ukuran dewan. Variabel dependen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengaplikasikan model analisis regresi berganda dan menunjukkan hasil kepemilikan institusional, independensi dewan, ukuran dewan, dan keanggotaan *CEO* sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Mohammed et al., 2017) dengan judul “*Accounting conservatism, corporate governance and political connections*” menggunakan populasi sebanyak 206 perusahaan yang terdaftar di *Kuala Lumpur Stock Exchange* dari tahun 2004-2007. Variabel independen penelitian ini yakni kepemilikan manajerial dan komisaris independen. Sedangkan konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh

positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Foroghi et al., 2013) dengan judul “*Corporate Governance and Conservatism*” menggunakan sample sebanyak 720 perusahaan dari tahun 2002-2011 yang tercatat di *Tehran Stock Exchange*. Variabel independen penelitian ini yakni *CEO duality*, kepemilikan institusional, serta persentase dewan direksi. Variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *CEO duality*, dan persentase dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Ramalingegowda & Yu, 2012) dengan judul “*Institutional ownership and conservatism*” menggunakan sample yang terdiri dari 16.911 perusahaan publik di Amerika selama tahun 1995-2006. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Padmawati & Fachrurrozie, 2015) dengan judul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Variabel Independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kualitas audit. Variabel

dependennya yaitu konservatisme akuntansi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif kepada konservatisme akuntansi. Profitabilitas dan kualitas audit mempengaruhi secara negatif kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dengan judul “PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan sample sebanyak 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan jumlah data sebanyak 114 unit analisis. Variabel independennya yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas. Variabel dependennya yakni konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, *leverage*, serta profitabilitas secara parsial mempengaruhi secara positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian (Limantauw, 2012) berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS SEBAGAI MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”. Penelitian ini memakai *sample* 56 perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2008-2010. Variabel Independen pada penelitian ini yakni komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi, dengan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi yang memenuhi asumsi klasik *BLUE (Best Linear Unbiased Estimate)* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian (Savitri, 2018) dengan judul “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEBT COVENANT* DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI sebagai *sample* penelitian. Variabel independen penelitian ini adalah *debt covenant*, *growth opportunity*, serta struktur kepemilikan institusional dengan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya *debt covenant*, *growth opportunities*, serta kepemilikan institusional tidak mempengaruhi secara signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Sholikhah et al., 2020) berjudul “HUBUNGAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN

DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel independen penelitian ini yakni kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi, komisaris independen, *leverage*, serta ukuran perusahaan dengan variabel dependen konservatisme akuntansi. Penelitian ini memakai metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan komisaris independen mempengaruhi secara negatif signifikan kepada konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi serta *leverage* mempengaruhi secara positif kepada konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (I. Sari et al., 2017) dengan judul “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK, KOMITE AUDIT, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Variabel independen penelitian ini yakni komite audit, *leverage*, struktur kepemilikan publik, serta ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi linier berganda yang dihitung dengan *software* SPSS 22.0. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya ukuran perusahaan dan *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan struktur kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

kepada konservatisme akuntansi. Sementara komite audit mempengaruhi secara negatif dan tidak signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Yuniarti & Pratomo, 2020) dengan judul “PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan populasi perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Variabel independen penelitian ini yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit. Variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* *evIEWS* 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional mempengaruhi secara signifikan kepada konservatisme akuntansi dengan arah positif, sedangkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian (Zulaikha, 2012) berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI”. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Variabel independen penelitian ini yakni proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak berhubungan signifikan kepada konservatisme

akuntansi. Sedangkan variabel komite audit berhubungan signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (A. P. Sari & Siahaan, 2021) dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2019” menggunakan sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan. Variabel independen penelitian ini yakni kepemilikan manajerial, komite audit, *leverage*, serta ukuran perusahaan dengan variabel dependen konservatisme akuntansi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara *leverage* dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Yunos et al., 2014) berjudul “*The influence of internal governance mechanism on accounting conservatism*”. Penelitian ini menggunakan populasi 300 perusahaan *non-financial* terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2001-2007. Variabel independen penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Model analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dan menunjukkan hasil bahwa

komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian (Sharma & Kaur, 2021) dengan judul “*Accounting conservatism and corporate governance: evidence from India*” menggunakan populasi *S&P BSE 500 index companies* tahun 2010-2018. Variabel independen penelitian ini yakni karakteristik dewan direksi dan komite audit. Variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Model analisis pada penelitian ini mengaplikasikan metode analisis data panel dan menunjukkan hasil bahwa karakteristik dewan direksi dan komite audit mempengaruhi secara positif kepada konservatisme akuntansi.

Penelitian (Septian & Anna, 2014) berjudul “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” menggunakan populasi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* periode 2008-2012. Variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *debt covenant*, dan *growth opportunities*. Variabel dependen penelitian ini yakni konservatisme akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Teknik analisis data yang dipakai yakni uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya *debt covenant*, kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ringkasan hasil penelitian dirangkum dalam table 2.1 seperti berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Gap Research
1	(Hajawiyah et al., 2020)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Signifikan (-): Kepemilikan Manajerial	<i>Manufacturing companies</i> di BEI periode 2014-2016 sebagai populasi penelitian.
2	(Kootanaee et al., 2013)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan, Ukuran Dewan, Keanggotaan CEO Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Tidak Signifikan: Kepemilikan Institusional, Independensi Dewan, Ukuran Dewan, Keanggotaan CEO	Periode penelitian ini 2002-2012 pada 146 perusahaan di <i>Tehran Stock Exchange</i> . Menggunakan variabel Independensi Dewan, Ukuran Dewan, dan Keanggotaan CEO.
3	(Mohammed et al., 2017)	Variabel Independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Komisaris Independen Signifikan (-): Kepemilikan Manajerial	Periode penelitian tahun 2004-2007 pada perusahaan yang terdaftar di <i>Kuala Lumpur Stock Exchange</i> .

4	(Foroghi et al., 2013)	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, <i>CEO duality</i>, Persentase Dewan Direksi</p> <p>Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>Signifikan (+); Kepemilikan Institusional, <i>CEO duality</i>, Persentase Dewan Direksi</p>	<p>Periode penelitian ini 2002-2011 pada 720 perusahaan di <i>Tehran Stock Exchange</i>. Menggunakan variabel <i>CEO duality</i>, dan Persentase Dewan Direksi.</p>
5	(Ramalingegowda & Yu, 2012)	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>Signifikan (+): Kepemilikan Institusional</p>	<p>Menggunakan sample yang terdiri dari 16.911 perusahaan publik di Amerika selama tahun 1995-2006.</p>
6	(Padmawati & Fachrurrozie, 2015)	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Kualitas Audit</p> <p>Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi</p>	<p>Signifikan (+): Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Signifikan (-): Profitabilitas, Kualitas Audit</p> <p>Tidak Signifikan: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen</p>	<p>Populasi penelitian yakni perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2013. Menggunakan variable Kualitas Audit, Pertumbuhan Penjualan, serta Profitabilitas.</p>
7	(Pratanda & Kusmuriyanto, 2014)	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, <i>Leverage</i>, Likuiditas, serta Profitabilitas.</p>	<p>Signifikan: Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, <i>Leverage</i>, serta Profitabilitas.</p> <p>Tidak Signifikan:</p>	<p>Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2012. Menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, dan <i>Leverage</i>.</p>

		Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan Institusional, Likuiditas	
9	(Limantauw, 2012)	Variabel Independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Tidak Signifikan: Komisaris Independen Signifikan (-): Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi	Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2010. Menggunakan variable Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi.
10.	(Savitri, 2018)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, <i>Debt Governant,</i> <i>Growth</i> <i>Opportunities</i> Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Tidak Signifikan: Kepemilikan Institusional, <i>Debt</i> <i>Governant,</i> <i>Growth</i> <i>Opportunities</i>	Penelitian pada perusahaan real estate dan properti terdaftar di BEI. Menggunakan variabel <i>Debt</i> <i>Governant,</i> dan <i>Growth</i> <i>Opportunities.</i>
11	(Sholikhah et al., 2020)	Variabel Independen: Komisaris Independen, Kepemilikan Saham oleh Komisaris yang Terafiliasi, <i>Leverage,</i> Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Kepemilikan Saham oleh Komisaris yang Terafiliasi, <i>Leverage</i> Signifikan (-): Komisaris Independen Tidak Signifikan: Ukuran Perusahaan	Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Menggunakan variabel Kepemilikan Saham oleh Komisaris yang Terafiliasi, <i>Leverage,</i> serta Ukuran Perusahaan
12	(I. Sari et al., 2017)	Variabel Independen: Komite Audit, <i>Leverage,</i>	Signifikan (+): Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>	Penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2015.

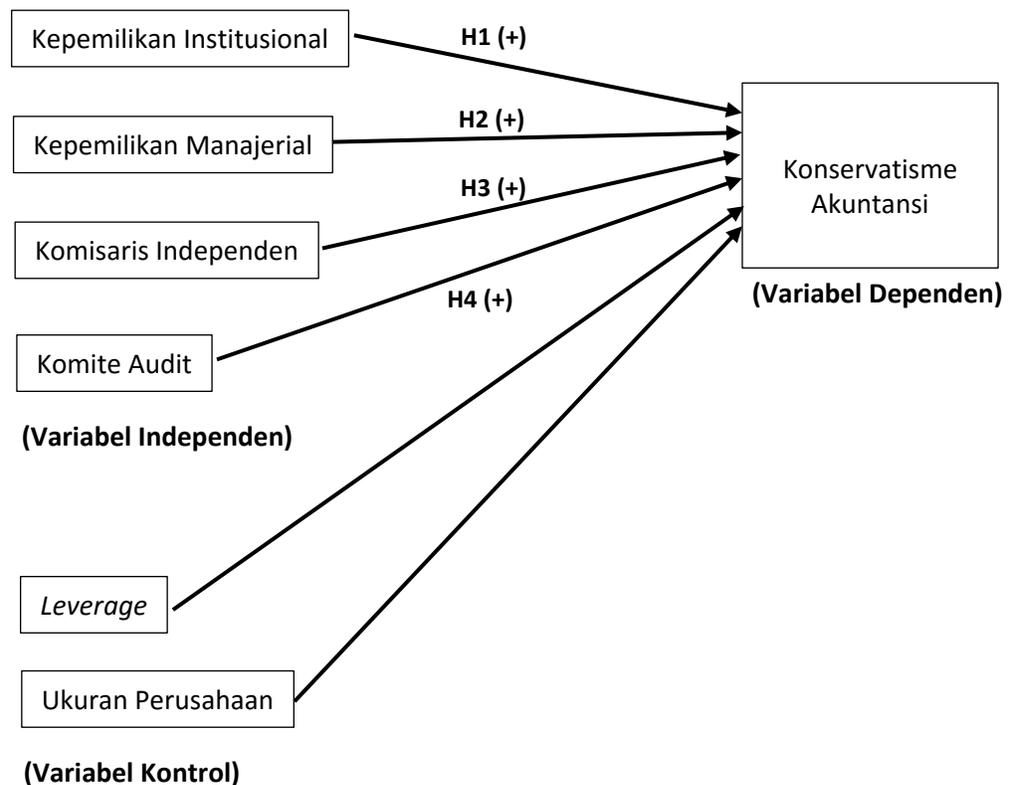
		Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (-): Struktur Kepemilikan Publik Tidak Signifikan: Komite Audit	Menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik.
13	(Yuniarti & Pratomo, 2020)	Variabel Independen: Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Komite Audit, Kepemilikan Institusional Tidak Signifikan: Kepemilikan Manajerial	Populasi penelitian ini industri properti dan real estat di BEI periode 2014-2108.
14	(Zulaikha, 2012)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan: Komite Audit Tidak Signifikan: Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan	Sample penelitian ini perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2010. Menggunakan variabel Ukuran Perusahaan.
15	(A. P. Sari & Siahaan, 2021)	Vaiabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Ukuran Perusahaan Signifikan (-): Kepemilikan Manajerial Tidak Signifikan: <i>Leverage</i> , Komite Audit	Sampel penelitian ini 15 perusahaan BUMN di BEI periode 2015-2019. Menggunakan variabel Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> .
16	(Yunos et al., 2014)	Variabel Independen:	Signifikan: Komisaris Independen,	Populasi penelitian ini perusahaan <i>non-financial</i> terdaftar di

		Komisaris Independen, Komite Audit Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Komite Audit	Bursa Malaysia tahun 2001-2007.
17	(Sharma & Kaur, 2021)	Variabel Independen: Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan (+): Karakteristik Dewan Direksi, Komite Audit	Populasi penelitian ini <i>S&P BSE 500 index companies</i> tahun 2010-2018. Menggunakan variabel Karakteristik Dewan Direksi.
18	(Septian & Anna, 2014)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunites</i> Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Signifikan: <i>Debt Covenant</i> , Kepemilikan Manajerial, serta Ukuran Perusahaan. Tidak Signifikan: <i>Growth Opportunites</i>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunites</i> .

Sumber: Data diolah penulis (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara variabel dependen konservatisme akuntansi (Y) dengan variabel independen *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komisaris independen (X3), serta komite audit (X4). *Leverage* dan *financial distress* sebagai variabel *control*. Dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah seperti berikut:



Sumber: Data diolah penulis (2022)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Struktur kepemilikan institusional merepresentasikan saham milik pihak institusional dari keseluruhan jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang milik pihak institusional dari semua peredaran jumlah saham perusahaan (Karantika & Sulistyawati, 2018).

Teori agensi memaparkan bahwasannya ditemukan hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan mampu mempengaruhi penerapan tingkat konservatisme perusahaan saat menyusun laporan keuangannya. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan guna mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga meminimalisir tindakan manajemen melaksanakan manajemen laba dan cenderung menghimbau manajemen supaya menerapkan konservatisme akuntansi (Brilianti, 2013). Berdasarkan teori keagenan, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif jika kepemilikan saham yang milik pihak institusional tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Hajawiyah et al., 2020) dan (Ramalingegowda & Yu, 2012) mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif dan signifikan kepada konservatisme akuntansi. Hasil yang serupa juga dibuktikan pada penelitian milik (Yuniarti & Pratomo, 2020) dan (Foroghi et al., 2013) yang mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian ini yakni:

H_a1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Plan bonus hypothesis pada *positive accounting theory* mengungkapkan bahwasannya tindakan manajer mengacu kepada jumlah bonus yang diberikan. Apabila target laba perusahaan tercapai, maka pemilik atau pemegang saham perusahaan akan memberikan bonus kepada manajemen perusahaan. Sehingga pelaporan perusahaan akan bersifat kurang konservatif disebabkan manajemen laba yang mungkin diterapkan manajemen perusahaan demi mendapatkan bonus.

Namun, apabila kepemilikan manajerial melampaui para investor lainnya, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa kepemilikan manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berniat guna mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang diperoleh apabila sudah memenuhi target laba. Dengan metode konservatif, maka akan ditemukan cadangan tersembunyi yang cukup besar guna meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, pertanda nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku. Peristiwa tersebut mampu mengindikasikan bahwasannya investor dengan pasar mengevaluasi secara positif terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dan (Septian & Anna, 2014) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan kepada konservatisme akuntansi. Hasil yang serupa juga ditunjukkan dalam penelitian milik (Dewi & Suryanawa, 2014) yang mengindikasikan hasil kepemilikan manajerial mempengaruhi secara positif signifikan kepada konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis kedua yang mampu dirumuskan seperti berikut:

H_{a2}: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen kepada Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen adalah pihak eksternal perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja perusahaan berdasarkan penerapan kebijakan oleh perusahaan. Teori agensi mengungkapkan bahwasannya eksistensi komisaris independen mampu meminimalisir konflik agensi lewat pelaksanaan pengawasan dewan komisaris independen tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Berdasarkan teori keagenan, ditemukan informasi yang lebih banyak milik manajer yang mendorong dalam bertindak berdasarkan keinginan dan kepentingan pribadinya. Bagi *principal*, investor maupun pemilik modal akan sangat sulit dalam mengawasi secara efektif terhadap tindakan manajer karena hanya mempunyai informasi yang minim. Pada proses pelaporan keuangan, komisaris independen memerlukan informasi yang valid supaya mampu mengawasi kinerja manajer secara efektif dan efisien. Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan adalah sebuah informasi yang reliabel saat mengawasi, mengevaluasi manajer, dan saat proses pengambilan keputusan serta penetapan strategi. Komisaris independen akan mensyaratkan informasi yang lebih berkualitas sehingga mereka akan cenderung untuk lebih menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif (Jaya et al., 2019).

(Alvino & Sebrina, 2020) mengungkapkan bahwasannya semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris, maka akan mengisyaratkan informasi yang lebih bermutu sehingga manajemen perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Sebaliknya, proporsi komisaris independen yang lemah akan memberikan peluang bagi manajer supaya bersikap secara oportunistik. Dengan adanya komisaris independen pada sebuah perusahaan maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan terawasi dengan baik. Komisaris independen ini akan memastikan bahwasannya perusahaan mengaplikasikan beragam prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang valid serta bermutu lewat penggunaan prinsip konservatisme.

Penelitian milik (Hajawiyah et al., 2020), (Mohammed et al., 2017), dan (Yunos et al., 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang serupa turut dibuktikan pada penelitian milik (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dimana komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah:

H_{a3}: Komisaris Independen Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Komite audit berperan mengakomodasi dewan komisaris saat memastikan dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup berbagai tugas

dalam etika bisnis serta pedoman perilaku, menelaah aplikasi tata kelola perusahaan, serta mengkaji perencanaan audit baik oleh pihak internal maupun eksternal. Ukuran komite audit yang memadai akan membantu kinerja dari komite audit itu sendiri menjadi lebih efektif dalam melakukan pengendalian dan pemantauan atas kegiatan perusahaan (Bara & Septiawan, 2016).

Teori keagenan menyebutkan bahwa adanya kemungkinan perbedaan kepentingan antara *principal* dan manajemen di setiap entitas, dimana untuk mencegah terjadinya masalah tersebut dibuatlah perjanjian disertai nominal dan dinyatakan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini komite audit berperan membantu pemegang saham (*principal*) untuk memastikan bahwa direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik. Di sisi lain, komite audit juga membantu manajemen memberikan penjelasan yang realistis kepada pemegang saham untuk tidak terlampau optimis sehingga mengurangi tekanan terhadap manajemen dalam memacu perusahaan terus-menerus menghasilkan laba yang terlampau besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti & Pratomo, 2020) dan (Sharma & Kaur, 2021) menunjukkan bahwasannya ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara komite audit kepada konservatisme akuntansi. Hasil penelitian milik (Zulaikha, 2012) dan (Yunos et al., 2014) juga mengindikasikan bahwasannya komite audit berpengaruh signifikan kepada konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis keempat yang mampu dirumuskan seperti berikut:

H_a4: Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit kepada konservatisme akuntansi. Terdapat variabel *control* yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup dari atas objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik khusus yang ditentukan peneliti guna dipahami serta berikutnya menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas.

Desain penelitian kausalitas merupakan metode saat menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui

bagaimana keterkaitan antara variabel (Sparta & Gernadi, 2021). Metode desain kausalitas dapat menjelaskan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) melalui pengujian hipotesis agar dapat mengetahui bagaimana keterlibatan antara variabel dan masalah yang mengacu pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan melihat dampak *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang mendukung kebutuhan data primer, seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, jenis data yang diaplikasikan yakni data sekunder karena diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan itu sendiri pada website masing-masing perusahaan atau pada website BEI (www.idx.co.id). Karena jenis data yang dipakai merupakan data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni teknik dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang digunakan untuk menelaah data historis (Yusuf, 2014). Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Basis data penelitian

ini berupa laporan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini seperti berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perbankan yang menyajikan laporan tahunan secara rutin selama periode penelitian.
3. Terdapat kelengkapan data sehubungan dengan variabel-variabel yang akan digunakan selama periode penelitian.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Penelitian ini mencakup 3 (tiga) variabel utama yakni variabel dependen sebagai variabel terikat, variabel independen sebagai variabel bebas, dan variabel kontrol. Berikut adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi
2. Variabel Independen:
 - a. Kepemilikan Institusional
 - b. Kepemilikan Manajerial
 - c. Komisaris Independen

d. Komite Audit

3. Variabel Kontrol:

a. *Leverage*

b. Ukuran Perusahaan

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas. Melalui analisis variabel dependen, peneliti memiliki kemungkinan untuk menemukan variabel apa yang dapat mempengaruhinya variabel dependen itu sendiri (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.

3.4.1.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut *Financial Accounting Statement Board (FASB) Concept No.2* Tahun 1987 konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) saat menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan ketika mencoba memastikan bahwasannya ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Sedangkan (Kieso et al., 2011) mengemukakan bahwa konservatisme adalah ketika perusahaan dalam keraguan memilih solusi yang paling kecil kecenderungannya untuk *overstate* aset bersih dan laba bersih. Berikut rumus Konservatisme Akuntansi menurut (Givoly & Hayn, 2002):

$$\text{CONACC} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Setiap terdapat peningkatan pada variabel independen, maka akan timbul peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen diperhitungkan oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta komite audit.

3.4.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham milik pihak institusional dari seluruh jumlah peredaran saham perusahaan (Brilianti, 2013). Kepemilikan institusional adalah hal yang penting dalam memonitor manajemen perusahaan agar mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Karena semakin besar proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan maka tingkat penerapan konservatisme akan semakin konservatif. Berikut rumus Kepemilikan Institusional yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots(3.2)$$

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Herman, 2016). (Jensen, 1986)

mengungkapkan bahwasannya semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka mampu mengombinasikan kepentingan yang melibatkan manajer dengan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan akan menunjukkan pola yang lebih konservatif dalam pelaporan pendapatannya. Berikut rumus Kepemilikan Manajerial yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3.4.2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari sebuah perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Maimiati, 2017). Berikut rumus Komisaris Independen yang digunakan (Susanti & Mildawati, 2014):

$$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}} \dots\dots\dots (3.4)$$

3.4.2.4 Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi

dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan. Berikut rumus Komite Audit yang digunakan (I. Sari et al., 2017):

$$KA = \sum \text{Komite audit yang dimiliki oleh perusahaan} \dots \dots \dots (3.5)$$

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan *leverage* dan *financial distress* sebagai variabel kontrol.

3.4.3.1 Leverage

Menurut (Kasmir, 2010) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berarti bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini mengaplikasikan *Debt to Asset Ratio* dikarenakan rasio ini dinilai mampu menyajikan informasi mengenai nominal hutang yang digunakan guna membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Berikut rumus *Leverage* yang digunakan (Murhadi, 2013):

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (3.6)$$

3.4.3.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Asri & Suardana, 2016) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya nilai total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar ataupun penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Berikut rumus Ukuran Perusahaan yang digunakan (Noviantari & Ratnadi, 2015):

$$\text{SIZE} = \text{Log natural (total asset)} \dots\dots\dots (3.7)$$

3.4.4 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru SARS-CoV-2, yang menyebar ke seluruh dunia. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada kondisi kesehatan, sosial ekonomi, dan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian. Akibat dari pandemi Covid-19, banyak negara di dunia yang mengalami kerugian di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Variabel pandemi diukur dengan variabel dummy dengan nilai 1 (satu) menunjukkan masa pandemi dan nilai 0 (nol) menunjukkan masa sebelum pandemi.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan melalui tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Measurement	Skala
Independen			

Konservatisme Akuntansi (CONACC)	“Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dimana biaya dan kerugian lebih cepat diakui dan pengakuan pendapatan dan laba diperlambat sehingga mempengaruhi angka pada laporan keuangan”. (Ruch & Taylor, 2015)	$\text{CONACC} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Givoly & Hayn, 2002)</p>	Rasio
Dependen			
Kepemilikan Institusional (INST)	Kepemilikan institusional mencerminkan saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015)	$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ <p>(Susanti & Mildawati, 2014)</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (MANJ)	Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan oleh saham direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan. (Padmawati & Fachrurrozie, 2015)	$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ <p>(Susanti & Mildawati, 2014)</p>	Rasio
Komisaris Independen (INDP)	“Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan	$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$ <p>(Susanti & Mildawati, 2014)</p>	Rasio

	aset yang dimiliki perusahaan". (Handayani, 2021)		
--	---	--	--

Sumber: Data diolah penulis (2022)

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dan pengumpulan data pada penelitian ini yakni mengaplikasikan metode dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini yakni analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel pada model penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan variabel dependennya bukan variabel nominal.

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis yang menggunakan struktur menurut data panel yang menggabungkan table silang (*cross section*) dan waktu yang berurutan (*time series*) (Gujarati & Porter, 2009). Terdapat tiga model dalam pendekatan analisis regresi data panel yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

3.5.1.1 Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk membandingkan hasil yang diberikan antara common effect model dan fixed effect model (Gujarati & Porter, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *common effect model*

H_a = Menggunakan *fixed effect model*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas yang menunjukkan *cross section chisquare* lebih dari 0,05, sedangkan H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas *cross section chisquare* kurang dari 0,05.

3.5.1.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk membandingkan hasil yang diberikan antara *fixed effect model* dan *random effect model* (Gujarati & Porter, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *random effect model*

H_a = Menggunakan *fixed effect model*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas yang menunjukkan *cross section chisquare* lebih dari 0,05, sedangkan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *cross section chisquare* kurang dari 0,05.

3.5.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan hasil yang diberikan antara *random effect model* dan *ordinary least square* (OLS) (Agus Widarjono, 2007). Pengujian signifikansi *random effect model* menggunakan nilai residual OLS. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *common effect model*

H_a = Menggunakan *random effect model*

H_0 diterima apabila nilai probabilitas yang menunjukkan *cross section* Bruesch-Pagan lebih dari 0,05, sedangkan H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *cross section* Bruesch-Pagan kurang dari 0,05.

3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan saat menganalisa data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen, dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Data yang memiliki distribusi normal mampu memperkecil kemungkinan akan terjadinya data yang bias. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera, dengan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

H_0 diterima jika nilai *probability* $> 0,05$, yang artinya data berdistribusi secara normal. Namun H_0 ditolak apabila nilai *probability* $< 0,05$, yang artinya data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna mengevaluasi apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Semestinya tidak terjadio korelasi pada model regresi yang baik di antara variabel independen karena dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016).

Sebuah metode yang dapat diaplikasikan saat mendeteksi multikolinearitas yakni dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,80$, maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai koefisien $< 0,80$ maka dapat dinyatakan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan relasi antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, di mana autokorelasi lebih mudah ditemukan pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) dikarenakan berdasarkan sifatnya data pada saat ini dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya (Winarno, 2017). Uji autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu teknik pengujian autokorelasi adalah melalui Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ditemukan permasalahan autokorelasi pada model regresi

H_1 = Ditemukan permasalahan autokorelasi pada model regresi

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Data tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Data terdapat heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan saat menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi (A Widarjono, 2009). Dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur tingkat proporsi

variasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi linier penambahan jumlah variabel independen meningkatkan nilai koefisien determinasi (R^2). Untuk itu dalam regresi linier berganda digunakan R^2 yang telah disesuaikan atau yang dikenal sebagai adjusted R^2 (Putra, 2019).

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa semakin baik garis regresi yang dibentuk dan sesuai dengan data aktual (A Widarjono, 2009).

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dipakai untuk mengamati apakah terdapat relasi yang melibatkan suatu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis tersebut digunakan saat melihat apakah variabel independen positif atau negatif, dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen ketika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Danang, 2009). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) model regresi, yang pertama adalah model regresi untuk periode 2017-2019, dan bentuk model yang digambarkan adalah:

Model Regresi 1

$$\text{CONACC}_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{INST}_{it} + \alpha_2 \text{MANJ}_{it} + \alpha_3 \text{INDP}_{it} + \alpha_4 \text{KA}_{it} + \alpha_5 \text{LEV}_{it} + \alpha_6 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme akuntansi

α_0	= Nilai konstanta
$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4 \alpha_5 \alpha_6$	= Koefisien regresi
$INST_{it}$	= Kepemilikan institusional perusahaan i pada waktu t
$MANJ_{it}$	= Kepemilikan manajerial perusahaan i pada waktu t
$INDP_{it}$	= Komisaris independen perusahaan i pada waktu t
KA_{it}	= Komite audit perusahaan i pada waktu t
LEV_{it}	= <i>Leverage</i> perusahaan i pada waktu t
$SIZE_{it}$	= Ukuran perusahaan i pada waktu t
e	= Error
i	= Bank umum konvensional <i>go public</i>
t	= Periode waktu variabel

Model regresi kedua ini berkaitan dengan masa pandemi Covid-19 dengan tahun periode 2018-2021, dengan model regresi sebagai berikut:

Model Regresi 2

$$CONACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 INST_{it} + \beta_2 MANJ_{it} + \beta_3 INDP_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 DV_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + e \dots \dots \dots (3.9)$$

Keterangan:

CONACC	= Konservatisme akuntansi
β_0	= Nilai konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien regresi
$INST_{it}$	= Kepemilikan institusional perusahaan i pada waktu t
$MANJ_{it}$	= Kepemilikan manajerial perusahaan i pada waktu t
$INDP_{it}$	= Komisaris independen perusahaan i pada waktu t

KA_{it}	= Komite audit perusahaan i pada waktu t
DV_{it}	= Pandemi Covid-19 perusahaan i pada waktu t
LEV_{it}	= <i>Leverage</i> perusahaan i pada waktu t
$SIZE_{it}$	= Ukuran perusahaan i pada waktu t
e	= Error
i	= Bank umum konvensional <i>go public</i>
t	= Periode waktu variabel

3.6 Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis peneliti akan menerapkan pengujian secara parsial (uji t). Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* kepada konservatisme akuntansi.

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengindikasikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual saat menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t digunakan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen pada hasil regresi linier berdasarkan nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$), yang akan dibandingkan dengan p -value dari masing-masing variabel penelitian, dengan kriteria:

- a. $P\text{-value} \leq \alpha$, maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. P-value $\geq \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Nilai koefisien regresi (-) menandakan hubungan negatif.
- d. Nilai koefisien regresi (+) menandakan hubungan positif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai 2021. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sample selama periode pengamatan. Metode pengumpulan sample yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan metode tersebut, maka ditetapkan beberapa kriteria sehingga menghasilkan jumlah sample penelitian sebanyak 25 perusahaan. Kriteria serta proses pemilihan sample akan dijelaskan pada tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sample Model 1

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	42
2	Bank Umum Konvensional yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI pada tahun 2017-2019	1
3	Bank Umum Konvensional yang tidak terdapat variabel kepemilikan institusional	3
4	Bank Umum Konvensional yang tidak terdapat variabel kepemilikan manajerial	13
5	Bank Umum Konvensional yang terpilih menjadi sample penelitian	25
6	Periode observasi	3 Tahun

7	Total observasi	75
---	-----------------	----

Tabel 4. 2 Kriteria Sample Model 2

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	42
2	Bank Umum Konvensional yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI pada tahun 2018-2021	1
3	Bank Umum Konvensional yang tidak terdapat variabel kepemilikan institusional	3
4	Bank Umum Konvensional yang tidak terdapat variabel kepemilikan manajerial	13
5	Bank Umum Konvensional yang terpilih menjadi sample penelitian	25
6	Periode observasi	4 Tahun
7	Total observasi	100

Pada tabel 4.3 menampilkan daftar bank umum konvensional yang menjadi sample untuk penelitian ini:

Tabel 4. 3 Daftar Sample Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.

5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
16	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
17	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
18	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
19	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	PT Bank China Constructon Bank Indonesia Tbk.
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
25	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis sederhana untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi data penelitian apa adanya, tanpa penetapan kesimpulan secara umum. Data penelitian digambarkan melalui parameter nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi (Putra, 2019).

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Model 1

Variabel	Obs.	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev
Dependen						
Konservatisme Akuntansi	75	0.013046	0.016053	0.163293	-0.160288	0.060454
Independen						
Kepemilikan Institusional	75	0.640834	0.773424	0.990000	0.007424	0.294067
Kepemilikan Manajerial	75	0.028528	0.000506	0.265346	1.35E-05	0.060853
Komisaris Independen	75	0.577386	0.500000	1.000000	0.375000	0.113712
Komite Audit	75	3.986667	4.000000	9.000000	1.000000	1.257339
Kontrol						
Leverage	75	0.793675	0.812733	0.936502	0.434259	0.093708
Size	75	31.53278	31.22996	34.88715	27.46396	1.995136

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Model 2

Variabel	Obs.	Mean	Median	Max.	Min.	Std. Dev
Dependen						
Konservatisme Akuntansi	100	-0.011716	-0.009890	0.228683	-0.266670	0.087060
Independen						
Kepemilikan Institusional	100	0.620014	0.755878	0.990000	0.002987	0.303830

Kepemilikan Manajerial	100	0.025246	0.000506	0.265346	5.63E-06	0.051935
Komisaris Independen	100	0.572057	0.555556	1.000000	0.333333	0.098705
Komite Audit	100	4.110000	4.000000	10.00000	1.000000	1.503498
Pandemi Covid	100	0.500000	0.500000	1.000000	0.000000	0.502519
Kontrol						
Leverage	100	0.800448	0.813465	0.914925	0.459582	0.078929
Size	100	31.72349	31.41986	35.08436	28.24973	1.900236

Sumber: Data *ouput Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4.4 menyajikan statistik deskriptif dari 75 observasi. Sedangkan pada tabel 4.5 menunjukkan data statistik deskriptif dari 100 observasi. Analisa terhadap data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

4.2.1 Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi diperoleh dari laba bersih dikurangi arus kas operasional kemudian dibagi total aktiva. Pada tabel 4.4 model 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 0.013046, nilai tengah (*median*) 0.016053, nilai maksimum 0.163293, nilai minimum -0.160288, dan nilai standar deviasi sebesar 0.060454. Sedangkan pada tabel 4.5 model 2 *output* konservatisme akuntansi untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -0.011716, nilai tengah (*median*) -0.009890, nilai maksimum 0.228683, nilai minimum -0.266670, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.087060.

Parameter statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) konservatisme akuntansi lebih kecil dari nilai median, maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari setiap perusahaan tergolong kecil. Apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran variasi data pada variabel konservatisme akuntansi tergolong besar sehingga nilai rata-rata (*mean*) tidak merepresentasikan keseluruhan data dari variabel konservatisme akuntansi.

Nilai maksimum konservatisme akuntansi pada model 1 adalah sebesar 0.163293, merupakan nilai yang dimiliki oleh PT Bank Nationalnobu Tbk. pada tahun 2019. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan konservatisme akuntansi. Nilai minimum dari konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.160288, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan konservatisme akuntansi selama periode penelitian. Sedangkan nilai maksimum dari konservatisme akuntansi pada model 2 adalah sebesar 0.228683, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada perusahaan PT Bank IBK Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki konservatisme akuntansi tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.266670, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Ina Perdana Tbk. pada tahun 2020. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki konservatisme akuntansi terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.2 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Kepemilikan institusional diukur menggunakan jumlah saham institusional dibagi dengan total saham beredar. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *output* kepemilikan institusional model 1 untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.640834, nilai median 0.773424, nilai maksimum 0.990000, nilai minimum 0.007424, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.294067. sedangkan pada tabel 4.5 nilai *output* kepemilikan institusional model 2 untuk nilai rata-rata (*mean*) 0.620014, nilai median 0.755878, nilai maksimum 0.990000, nilai minimum 0.002987, dan nilai standar deviasi sebesar 0.303830.

Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional lebih kecil dari nilai median, maka dari data *output* tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata dari setiap perusahaan tergolong kecil. Apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran variasi data pada variabel kepemilikan institusional tergolong kecil. Selain itu, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan bahwa data kepemilikan institusional terdistribusi dengan baik yang disebut dengan data homogen.

Nilai maksimum dari kepemilikan institusional pada model 1 adalah sebesar 0.990000, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada perusahaan PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum ini mengindikasikan

bahwa perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 0.007424, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank IBK Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional pada model 2 adalah sebesar 0.990000, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai minimum kepemilikan institusional pada model 2 sebesar 0.002987, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank IBK Indonesia Tbk pada tahun 2021.

4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur menggunakan saham manajer, komisaris, dan direktur dibagi dengan total saham beredar. Berdasarkan output statistik deskriptif model 1 pada tabel 4.4, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.028528, nilai median 0.000506, nilai maksimum 0.265346, nilai minimum 1.35E-05, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.060853. Sedangkan pada tabel 4.5 model 2 *output* kepemilikan manajerial untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.025246, nilai median 0.000506, nilai maksimum 0.265346, nilai minimum 5.63E-06, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.051935.

Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial lebih besar dari nilai median, maka dari data *output* tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata dari setiap perusahaan

tergolong besar. Apabila dibandingkan nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran variasi data pada variabel kepemilikan manajerial tergolong besar sehingga nilai rata-rata (*mean*) tidak merepresentasikan keseluruhan data dari variabel kepemilikan manajerial.

Nilai maksimum dari kepemilikan manajerial pada model 1 adalah sebesar 0.265346, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari kepemilikan pada model 1 adalah sebesar 1.35E-05 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial pada model 2 adalah sebesar 0.265346 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2018 dan 2019. Nilai minimum kepemilikan manajerial pada model 2 adalah sebesar 5.63E-06 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank KB Bukopin Tbk. pada tahun 2021.

4.2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris. Pada tabel 4.4 model 1 menunjukkan *output* komisaris independen untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5777386, nilai median 0.500000,

nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.375000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.113712. Sedangkan pada tabe 4.5 model 2 output komisaris independen untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.572057, nilai median 0.555556, nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.333333, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0.098705.

Nilai rata-rata (*mean*) komisaris independen lebih besar dari median, maka dari data output tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata dari setiap perusahaan tergolong besar. Apabila dibandingkan dengan nilai standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran variasi data pada variabel komisaris independen tergolong kecil dan menunjukkan bahwa data komisaris independen terdistribusi dengan baik.

Nilai maksimum dari komisaris independen model 1 dan model 2 adalah sebesar 1.000000, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan 2018. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki komisaris independen tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari komisaris independen pada model 1 adalah sebesar 0.375000 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum komisaris independen pada model 2 adalah sebesar 0.333333 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. pada tahun 2021. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki komisaris independen terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.5 Komite Audit

Variabel komite audit diukur dengan total komite audit. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *output* variabel komite audit untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 3.986667, nilai median 4.000000, nilai maksimum 9.000000, nilai minimum 1.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.257339. Sedangkan tabel 4.5 menunjukkan output komite audit model 2 untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.110000, nilai median 4.000000, nilai maksimum 10.000000, nilai minimum 1.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.503498.

Nilai maksimum dari komite audit pada model 1 adalah sebesar 9.000000, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum dari komite audit pada model 2 adalah sebesar 10.000000 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki komite audit tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari komite audit model 1 dan model 2 adalah sebesar 1.000000 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki komite audit terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.6 Pandemi Covid

Variabel Pandemi Covid hanya digunakan untuk persamaan penelitian 2 (dua) saja yang diukur dengan menggunakan dummy. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.500000, nilai tengah (*median*) 0.500000, nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.502519.

Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran variasi data pada variabel Pandemi Covid-19 tergolong besar sehingga nilai rata-rata (*mean*) tidak merepresentasikan keseluruhan data dari variabel Pandemi Covid-19. Nilai maksimum dari variabel ini adalah 1.000000 yang terdapat pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan saat masa Pandemi Covid-19. Sedangkan nilai minimum variabel ini adalah 0.000000 yakni pada bank yang memiliki laporan keuangan sebelum masa Pandemi Covid-19.

4.2.7 Leverage

Variabel leverage merupakan salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini. Leverage diukur menggunakan total debt dibagi total asset. Tabel 4.4 menunjukkan output variabel leverage model 1 untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.793675, nilai median 0.812733, nilai maksimum 0.936502, nilai minimum 0.434259, dan nilai standar deviasi sebesar 0.093708. Sedangkan pada tabel 4.5 menunjukkan output model 2 leverage untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.800448, nilai median

0.813465, nilai maksimum 0.914925, nilai minimum 0.459582, dan nilai standar deviasi sebesar 0.078929.

Nilai rata-rata (mean) leverage lebih besar dari nilai median, maka dari data output tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata dari setiap perusahaan tergolong besar. Selanjutnya, dalam penelitian ini leverage memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang kecil pada perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian menunjukkan bahwa data leverage pada penelitian ini terdistribusi dengan baik.

Nilai maksimum dari leverage pada model 1 adalah sebesar 0.936502, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank KB Bukopin Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum leverage pada model 2 adalah sebesar 0.914925 yang diperoleh dari perhitunga pada PT Bank Natonalnobu Tbk. pada tahun 2021. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki leverage tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari leverage pada model 1 adalah sebesar 0.434259 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum leverage pada model 2 adalah sebesar 0.459582, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Oke Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki leverage terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.2.8 Ukuran Perusahaan

Variabel size atau ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset. Tabel 4.4 menunjukkan output variabel kontrol size model 1 untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 31.53278, nilai median 31.22996, nilai maksimum 34.88715, nilai minimum 27.46396, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1.995136. Sedangkan tabel 4.5 menunjukkan output variable size untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 31.72349, nilai median 31.41986, nilai maksimum 35.08436, nilai minimum 28.24973, dan nilai standar deviasi adalah sebesar 1.900236.

Nilai rata-rata (mean) size lebih besar dari nilai median, maka dari data output tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata dari setiap perusahaan tergolong besar. Apabila dibandingkan nilai standar deviasi, nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang kecil pada perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian menunjukkan bahwa data leverage pada penelitian ini terdistribusi dengan baik.

Nilai maksimum dari ukuran perusahaan model 1 adalah sebesar 34.88715, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan pada model 2 adalah sebesar 35.08436 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021. Nilai maksimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total asset tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai minimum dari ukuran perusahaan model 1 adalah sebesar

27.46396 yang diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan pada model 2 adalah sebesar 28.24973, nilai ini diperoleh dari perhitungan pada PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai minimum ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total asset terendah selama periode penelitian dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel didasarkan pada struktur data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* dan *time series*. Dalam regresi ini, terdapat tiga model yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel diantaranya adalah model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat, dapat ditentukan melalui pengujian pemilihan model regresi. Terdapat tiga teknik pengujian model regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multipilier (LM).

4.3.1 Uji chow

Uji Chow digunakan untuk memilih metode terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) (Sriyana, 2014). Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Chow Model 1

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.766320	(24,44)	0.7550
Cross-section Chi-square	26.193174	24	0.3434

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 7 Uji Chow Model 2

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.371264	(24,68)	0.0029
Cross-section Chi-square	60.808849	24	0.0000

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, output menyatakan bahwa probabilitas *chi-square* hasil penelitian 1 sebesar 0.3434. Nilai tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian H0 diterima H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 1 menggunakan *common effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman.

Sedangkan untuk persamaan penelitian 2, dilihat berdasarkan tabel 4.7, output data menyatakan bahwa probabilitas *chi-square* hasil persamaan penelitian 2 sebesar 0.0000. Nilai tersebut kurang dari nilai tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 2 menggunakan *fixed effect model* dan dilanjutkan ke uji hausman.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih metode yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Sriyana, 2014). Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section random	5.696495	6	0.4580

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 9 Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section random	7.113806	7	0.4171

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, output data menyatakan bahwa probabilitas *cross-section random* hasil persamaan penelitian 1 adalah sebesar 0.4580. Nilai tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 1 dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*. Dengan demikian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

Sedangkan untuk persamaan penelitian 2, dilihat berdasarkan Tabel 4.9 diatas, output data menyatakan bahwa probabilitas *cross-section random* hasil persamaan penelitian 2 sebesar 0.4171. Nilai tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 2 dalam penelitian ini

menggunakan *random effect model*. Dengan demikian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Hasil uji chow persamaan penelitian 1 menyimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *common effect model* dan pada uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *random effect model*, sedangkan untuk hasil uji chow persamaan penelitian 2 model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan pada uji hausman disimpulkan model yang dapat digunakan adalah *random effect model*. Sehingga penelitian dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih metode yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* (Sriyana, 2014). Hasil uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Lagrange Multiplier Model 1

Breush-Pagan	1.985251	0.549394	2.534645
	0.1588	0.4586	0.1114

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 11 Uji Lagrange Multiplier Model 2

Breush-Pagan	5.686333	0.003297	5.689630
	0.0171	0.9542	0.0171

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, *output* data menyatakan bahwa probabilitas *Breush-Pagan* hasil persamaan penelitian 1 adalah sebesar 0.1588. Nilai tersebut lebih

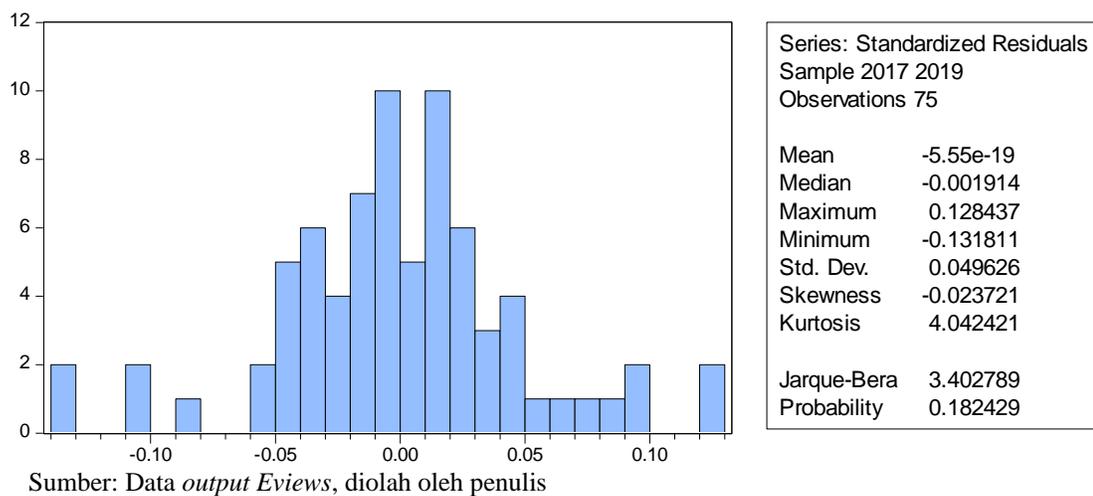
dari nilai signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 1 dalam penelitian ini menggunakan *common effect model*.

Sedangkan untuk persamaan penelitian 2, dilihat berdasarkan tabel 4.11 di atas, *output* data menyatakan bahwa probabilitas *Breush-Pagan* hasil persamaan penelitian 2 adalah sebesar 0.0171. Nilai tersebut kurang dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian persamaan 2 dalam penelitian ini menggunakan *random effect model*.

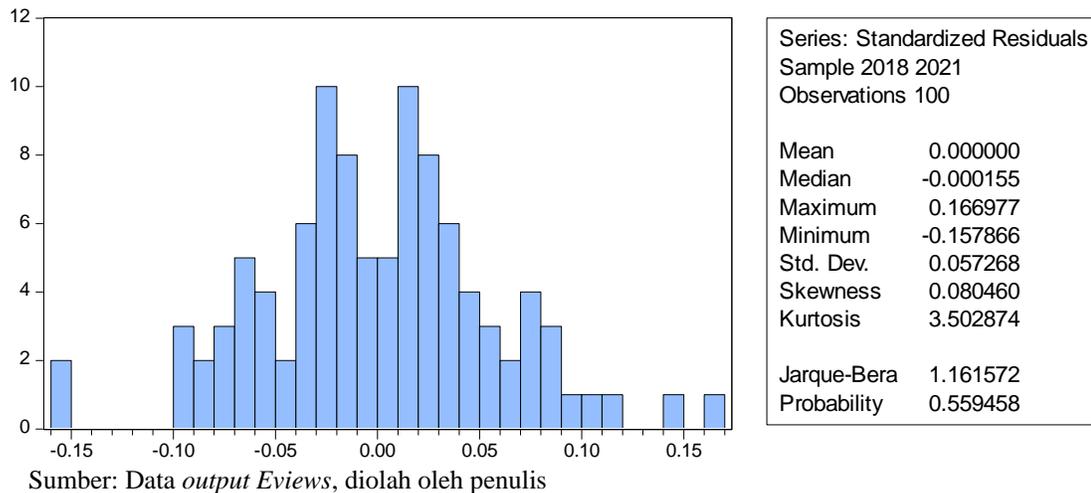
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Model 1



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Model 2

Dari hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil persamaan penelitian 1 data terdistribusi normal, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 dengan probabilitas 0.182429. hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan penelitian 1 terdistribusi normal.

Sedangkan uji normalitas pada hasil persamaan penelitian 2 menunjukkan data terdistribusi normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 dengan probabilitas 0.559458. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan data pada persamaan penelitian 2 terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel

independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini, cara yang akan digunakan untuk melihat masalah multikolinearitas adalah dengan menggunakan *output correlation matrix*. *Output correlation matrix* merupakan salah satu metode untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi. Suatu model regresi mengalami masalah multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.12 dan 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas Model 1

	INST	MANJ	INDP	KA	LEV	SIZE
INST	1.000000					
MANJ	-0.013258	1.000000				
INDP	0.313882	-0.032983	1.000000			
KA	-0.333100	-0.030742	-0.246187	1.000000		
LEV	-0.246561	0.185502	-0.204683	0.271849	1.000000	
SIZE	-0.392482	-0.269034	-0.357679	0.472599	0.488326	1.000000

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas Model 2

	INST	MANJ	INDP	KA	COVID	LEV	SIZE
INST	1.000000						
MANJ	0.023907	1.000000					
INDP	0.129198	0.050284	1.000000				
KA	-0.113420	-0.123440	-0.165332	1.000000			
COVID	-0.058950	-0.078564	-0.040182	0.086901	1.000000		
LEV	-0.029974	0.196951	-0.003976	0.185753	0.033328	1.000000	
SIZE	-0.256187	-0.305754	-0.256574	0.507262	0.067467	0.380236	1.000000

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen pada persamaan penelitian 1. Dari *output correlation matrix* yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0.80, semua nilai yang didapatkan adalah kurang dari 0.80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan penelitian 1 bebas dari masalah multikolinearitas.

Sedangkan untuk persamaan penelitian 2, dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa *output correlation matrix* antar variabel independen juga menunjukkan nilai kurang dari 0.80, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk hasil persamaan penelitian 2 tidak terdapat untuk multikolinearitas dan dinyatakan lulus uji.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap resid^2 atau terhadap logaritma natural resid (LN resid). Apabila $p\text{-value} > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.211397	0.798392	-0.264778	0.7924
INST	-0.012645	0.043313	-0.291955	0.7717
MANJ	0.005831	0.579784	0.010057	0.9920
INDP	0.015143	0.058616	0.258343	0.7973
KA	-0.001596	0.005978	-0.266958	0.7907
LEV	-0.053051	0.134891	-0.393285	0.6960
SIZE	0.009357	0.027093	0.345349	0.7315

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.830760	0.602475	1.378911	0.1724
INST	0.011593	0.032452	0.357250	0.7220
MANJ	-0.094181	0.189960	-0.495796	0.6216
INDP	-0.000415	0.058063	-0.007155	0.9943
KA	-0.002527	0.004845	-0.521494	0.6037
COVID	0.013065	0.007744	1.687080	0.0962
LEV	0.168821	0.119424	1.413626	0.1620
SIZE	-0.029073	0.019670	-1.478012	0.1440

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas persamaan penelitian 1 pada tabel 4.14 *p-value* setiap variabel menunjukkan > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil persamaan penelitian 1 tidak terdapat heteroskedastisitas dan dinyatakan lulus uji.

Sedangkan pada hasil persamaan penelitian 2 pada tabel 4.15, hasil uji ini juga menunjukkan p -value setiap variabel > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil persamaan penelitian 2 tidak terdapat heteroskedastisitas dan dinyatakan lulus uji.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Uji Autokorelasi Model 1

Durbin – Watson Stat			3.188238
n	k	dL	dU
75	6	1.4577	1.8013

Sumber: Data *output Eviews*, diolah penulis

Tabel 4. 17 Uji Autokorelasi Model 2

Durbin – Watson Stat			3.135973
n	k	dL	dU
100	7	1.5279	1.8262

Sumber: Data *output Eviews*, diolah penulis

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.16 di atas, nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan sebesar 3.188238. Pengujian autokorelasi ini memiliki variabel

independen dan variabel kontrol sebanyak 6 (enam) atau $k = 6$ dan jumlah observasi atau n sebesar 75. Sehingga dapat diperoleh nilai dL 1.4577 dan nilai dU sebesar 1.8013. Lalu dapat diperoleh nilai $4-dL$ sebesar 2.5423 dan nilai $4-dU$ sebesar 2.1987.

Sedangkan pada hasil persamaan penelitian 2 tabel 4.17 di atas, nilai Durbin-Watson (DW) menunjukkan sebesar 3.135973. Pengujian autokorelasi ini memiliki variabel independen dan variabel kontrol sebanyak 7 (tujuh) atau $k = 7$ dan jumlah observasi atau n sebesar 100. Sehingga dapat diperoleh nilai dL 1.5279 dan nilai dU sebesar 1.8262. Lalu dapat diperoleh nilai $4-dL$ sebesar 2.4721 dan nilai $4-dU$ sebesar 2.1738.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi berganda. Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini analisis persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4. 18 Hasil Regresi Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.616928	1.883030	0.327625	0.7447
INST	-0.119160	0.102154	-1.166468	0.2497
MANJ	-0.003087	1.367438	-0.002257	0.9982
INDP	0.067830	0.138248	0.490641	0.6261
KA	-0.022817	0.014098	-1.618421	0.1127
LEV	-0.195451	0.318145	-0.614346	0.5422
SIZE	-0.010164	0.063899	-0.159067	0.8743

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = 0.616928 - 0.119160INST_{it} - 0.003087MANJ_{it} + 0.067830INDP_{it} - 0.022817KA_{it} - 0.195451LEV_{it} - 0.010164SIZE_{it} + e_{it}$$

Interprestasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan penelitian di atas, nilai konstanta adalah sebesar 0.616928. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan bernilai 0, maka tingkat konservatisme akuntansi akan bernilai 0.616928.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional adalah -0.119160. Hasil ini mengartikan apabila variabel Kepemilikan Institusional naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.119160 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah -0.003087. Hasil ini mengartikan apabila variabel Kepemilikan Manajerial naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.003087 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien regresi Komisaris Independen adalah 0.067830. Hasil ini mengartikan apabila variabel Komisaris Independen naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan naik sebesar 0.067830 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
5. Koefisien regresi Komite Audit adalah -0.022817. Hasil ini mengartikan apabila variabel Komite Audit naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.022817 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

6. Koefisien regresi *Leverage* adalah -0.195451. Hasil ini mengartikan apabila terjadi kenaikan pada *Leverage* perusahaan sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.195451 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
7. Koefisien regresi *SIZE* adalah -0.010164. Hasil ini mengartikan apabila terjadi kenaikan pada *SIZE* sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.010164 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Tabel 4. 19 Hasil Regresi Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168149	1.339389	1.618760	0.1101
INST	-0.161345	0.072144	-2.236419	0.0286
MANJ	-0.263050	0.422308	-0.622888	0.5354
INDP	0.000290	0.129082	0.002243	0.9982
KA	-0.008191	0.010771	-0.760518	0.4496
COVID	-0.048924	0.017217	-2.841669	0.0059
LEV	-0.178813	0.265497	-0.673504	0.5029
SIZE	-0.059013	0.043729	-1.349502	0.1817

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = 2.168149 - 0.161345INST_{it} - 0.263050MANJ_{it} + 0.000290INDP_{it} - 0.008191KA_{it} - 0.048924COVID_{it} - 0.178813LEV_{it} - 0.059013SIZE_{it} + e_{it}$$

Interprestasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan penelitian di atas, nilai konstanta adalah sebesar 2.168149. Konstanta tersebut mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan bernilai 0, maka tingkat konservatisme akuntansi akan bernilai 2.168149.
2. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional adalah -0.161345. Hasil ini mengartikan apabila variabel Kepemilikan Institusional naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.161345 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah -0.263050. Hasil ini mengartikan apabila variabel Kepemilikan Manajerial naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.263050 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien regresi Komisaris Independen adalah 0.000290. Hasil ini mengartikan apabila variabel Komisaris Independen naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan naik sebesar 0.000290 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
5. Koefisien regresi Komite Audit adalah -0.008191. Hasil ini mengartikan apabila variabel Komite Audit naik sebesar 1 satuan maka variabel konservatisme akan turun sebesar 0.008191 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
6. Koefisien regresi Pandemi Covid-19 adalah -0.059013. Hal ini mengartikan apabila terjadi kenaikan pada Pandemi sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.059013 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
7. Koefisien regresi *Leverage* adalah -0.178813. Hasil ini mengartikan apabila terjadi kenaikan pada *Leverage* perusahaan sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi

akan mengalami penurunan sebesar 0.178813 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

8. Koefisien regresi *SIZE* adalah -0.010164. Hasil ini mengartikan apabila terjadi kenaikan pada *SIZE* sebesar 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0.059013 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang biasa disebut *Adjusted R²* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menghitung seberapa jauh model memiliki kemampuan dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2013). Berikut ini analisis persamaan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.326150
Adjusted R-squared	-0.133292

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.567297
Adjusted R-squared	0.370035

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, nilai *Adjusted R²* untuk hasil persamaan penelitian 1 adalah sebesar -0.133292. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel dependen konservatisme akuntansi tidak mampu menjelaskan variabel independen Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan variabel kontrol Leverage dan *SIZE*

Sedangkan nilai Adjusted R2 untuk hasil persamaan penelitian 2 dapat dilihat pada tabel 4.21 adalah sebesar 0.370035. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel dependen konservatisme akuntansi hanya mampu dijelaskan sebesar 37% oleh variabel independen Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Pandemi Covid-19, dan variabel kontrol Leverage dan SIZE.

4.7 Teknik Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan uji t atau uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji t dapat diketahui setelah melakukan perhitungan *p-value*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% dimana $\alpha = 0.05$. Apabila *p-value* (*sig*) $< 5\%$ atau 0.05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.22 dan 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.616928	1.883030	0.327625	0.7447
INST	-0.119160	0.102154	-1.166468	0.2497
MANJ	-0.003087	1.367438	-0.002257	0.9982
INDP	0.067830	0.138248	0.490641	0.6261
KA	-0.022817	0.014098	-1.618421	0.1127
LEV	-0.195451	0.318145	-0.614346	0.5422
SIZE	-0.010164	0.063899	-0.159067	0.8743

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Tabel 4. 23 Hasil Uji Parsial Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168149	1.339389	1.618760	0.1101
INST	-0.161345	0.072144	-2.236419	0.0286
MANJ	-0.263050	0.422308	-0.622888	0.5354
INDP	0.000290	0.129082	0.002243	0.9982
KA	-0.008191	0.010771	-0.760518	0.4496
COVID	-0.048924	0.017217	-2.841669	0.0059
LEV	-0.178813	0.265497	-0.673504	0.5029
SIZE	-0.059013	0.043729	-1.349502	0.1817

Sumber: Data *output Eviews*, diolah oleh penulis

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji parsial pada tabel 4.22 dan tabel 4.23 terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persamaan Penelitian 1 (2017-2019)

1. H₁ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Kepemilikan Insitusional menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.119160 dan 0.2497. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Insitusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) **ditolak**.

2. H₂ = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.003087 dan 0.9982. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 2 (H₂) **ditolak**.

3. H₃ = Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Komisaris Independen menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar 0.067830 dan 0.6261. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 3 (H₃) **ditolak**.

4. H₄ = Komite Audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Komite Audit menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.022817 dan 0.1127. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi

0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 4 (H4) **ditolak**.

b. Persamaan Penelitian 2 (2018-2021)

1. H_1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Kepemilikan Insitusional menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.161345 dan 0.0286. Nilai probabilitas tersebut kurang dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) **diterima**.

2. H_2 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Kepemilikan Manajerial menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.263050 dan 0.5354. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) **ditolak**.

3. H₃ = Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Komisaris Independen menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar 0.000290 dan 0.9982. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 3 (H3) **ditolak**.

4. H₄ = Komite Audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji data panel untuk variabel independen Komite Audit menghasilkan nilai koefisien dan nilai probabilitas sebesar -0.008191 dan 0.4496. Nilai probabilitas tersebut lebih dari nilai tingkat signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian Hipotesis 4 (H4) **ditolak**.

Kesimpulan untuk variabel kontrol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Leverage

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, pada model penelitian 1, variabel kontrol leverage memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.195451 dan 0.5422. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol leverage pada model penelitian 1 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan pada model penelitian 2 yang dilihat dari tabel 4.23, variabel kontrol leverage memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.178813 dan 0.5029. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol leverage pada model penelitian 2 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, pada model penelitian 1, variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.010164 dan 0.8743. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan pada model penelitian 1 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan pada model penelitian 2 yang dilihat dari tabel 4.23, variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien dan probabilitas sebesar -0.059013 dan 0.1817. Ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.05). Maka dapat disimpulkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan pada model penelitian 2 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.8 Analisis Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.22 dan tabel 4.23 menunjukkan bahwa Kepemilikan Intitusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dan berpengaruh negatif semasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Hajawiyah et al., 2020) dan (Foroghi et al., 2013) yang berhasil menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kootanaee et al., 2013), (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) dan (Savitri, 2018) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Insitusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan.

Proporsi struktur kepemilikan institusional pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan pada analisis statistik deskriptif yang memberikan hasil rata-rata (*mean*) untuk model 1 dan model 2 sebesar 77% dan 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan fungsi monitoring dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik. Selain itu, kepemilikan institusional yang besar menuntut *return* yang besar atas investasinya. Karena pada dasarnya investor menilai perusahaan dari sinyal positif yang diberikan perusahaan dari pengembalian atas investasinya (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Hal ini akan mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi.

4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.22 dan tabel 4.23 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014) yang berhasil menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Padmawati & Fachrurrozie, 2015) dan (Yuniarti & Pratomo, 2020) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Proporsi kepemilikan manajerial pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan masih rendah mengakibatkan manajerial suatu perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi, bukan berdasarkan pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, sehingga sering terjadi pertentangan antara manajerial dan pemegang saham. Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena adanya usaha untuk mendapatkan pengakuan dari pihak luar dengan memberikan pelaporan laba yang lebih tinggi agar bisa mendapatkan investasi yang lebih besar oleh manajer. Oleh karena itu, disaat seorang manajer adalah seorang pemilik saham, maka masalah keagenan akan diasumsikan hilang (Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

4.8.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.22 dan tabel 4.23, menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Hajawiyah et al., 2020) dan (Mohammed et al., 2017) yang berhasil menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Padmawati & Fachrurrozie, 2015) dan (Limantauw, 2012) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Proporsi komisaris independen pada bank umum konvensional selama periode pengamatan sudah melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Bapepam yakni 30%. Hal ini ditunjukkan pada analisis statistik deskriptif yang memberikkan hasil rata-rata (*mean*) untuk model 1 dan model 2 sebesar 50% dan 55%. Namun, Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional karena monitoring yang dijalankan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam menentukan konservatisme pada laporan keuangan (Liyanto & Anam, 2017).

4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.22 dan tabel 4.23 menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yuniarti & Pratomo, 2020) yang berhasil menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian (I. Sari et al., 2017) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk melakukan hal-hal seperti meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam memonitor pihak manajemen dalam menggunakan prinsip konservatisme dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, berapapun jumlah komite audit dalam perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya konservatisme akuntansi (Liyanto & Anam, 2017).

4.9 Implikasi Manajerial

4.9.1 Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam berekembangnya bank umum konvensional diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja secara menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas profesionalisme. Oleh karena itu, investor institusional diharapkan dapat melakukan identifikasi permasalahan dengan berbagai analisis yang mendalam dengan tujuan untuk membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis.

4.9.2 Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, bank umum konvensional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan manajerial untuk meningkatkan kredibilitas perbankan. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka konservatisme akuntansi perusahaan semakin terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, karena dengan meningkatnya kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kredibilitas dari konservatisme akuntansi.

4.9.3 Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, komisaris independen harus lebih meningkatkan implementasi *good corporate governance* yang menyeluruh kepada bank umum konvensional karena komisaris independen menjadi organ utama bagi penerapan praktik *good corporate governance*. Karena semakin baik kinerja komisaris independen maka akan berpengaruh juga terhadap konservatisme akuntansi sehingga perbankan dapat meningkatkan transparansi pada laporan keuangan yang mengakibatkan investor atau nasabah akan lebih percaya kepada perbankan tersebut.

4.9.4 Implikasi Manajerial Hasil Pengaruh Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Komite audit memiliki fungsi untuk dapat membantu pekerjaan dewan komisaris secara lebih rinci. Oleh karena itu, perbankan harus lebih memperhatikan dan memperkuat penerapan *good corporate governance*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi komite audit sebagai pelaksana pengawasan pelaporan keuangan. Sesuai surat keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN No. Kep-133/M-PUBMN/1999 tanggal 8 Maret 1999, keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap konservatisme akuntansi. Dengan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Studi empiris dilakukan menggunakan sampel sebanyak 25 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi

Covid-19. Hal ini mengartikan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusional belum dapat menjadikan pihak institusional menjalankan fungsi monitoring dengan baik dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal ini mengartikan bahwa proporsi kepemilikan manajerial pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan masih rendah mengakibatkan manajerial suatu perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal ini mengartikan bahwa monitoring yang dijalankan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam menentukan konservatisme pada laporan keuangan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam memonitor pihak manajemen dalam menggunakan prinsip konservatisme dalam proses pelaporan keuangan perusahaan.
5. Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19.

5.2 Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya meneliti pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini terbatas hanya dilakukan selama 5 tahun saja yaitu periode 2017-2021.
3. Penelitian ini tidak meneliti seluruh mekanisme *good corporate governance*, melainkan hanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.
4. Hasil regresi penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai *Adjusted R²* masih tergolong rendah karena masih jauh dari angka 1.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan, maka diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan sampel penelitian lain yang terkena dampak pandemic Covid-19, seperti sektor otomotif, property, dan pariwisata.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode penelitian agar dapat memberikan gambaran kondisi konservatisme akuntansi secara lebih luas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain terkait dengan mekanisme *good corporate governance* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang mungkin berpengaruh lebih besar terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. <http://inlislite.dispusip.jakarta.go.id/dispusip/opac/detail-opac?id=84566>
- Aliza, P., & Serly, V. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 2, 3688–3704. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/download/313/254/>
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). *Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies*.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65–81.
- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 1, 20–34.
- Anjani, F., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Industri Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1149–1162. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.186>
- Arrazraq, G. P. (2017). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*.
- Asri, & Suardana. (2016). Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72–100.
- Bahaudin, A., & Wijayanti. (2011). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1).
- Bara, B., & Septiawan, B. D. (2016). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (III)*. Salemba Empat.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275.

<https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>

- Danang, S. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Media Pressindo.
- Deviyanti, D. A. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi*.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manjerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–234.
- Fernaldi, M. R., & Idawati, W. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Perbankan*.
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Business Administration*, 3, 323–334.
- Foroghi, D., Amiri, H., & Fallah, Z. N. (2013). Corporate Governance and Conservatism. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance & Management Sciences*, 3(4), 61–71.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i4/308>
- Gallemore, J., & Labro, E. (2015). The importance of the internal information environment for tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 149–167. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.005>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Eviews 8*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 56–74.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Handayani, F. (2021). *Pengaruh Derivatif Keuangan, Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Tahun 2015-2020.

- Herman, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006.
- Iskandar, O. R., & Sparta, S. (2019). Pengaruh Debt Covenant dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity*, 22(1), 47–61. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Jaya, A. D., Zulfikar, R., & Astuti, K. D. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabe Intervening*. 21(1), 81–92.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, 76(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Financial Economic*.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi Dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/fe.13.2.163-185>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Kencana.
- Kieso, Wegandt, & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance's Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319. <http://ijebf.com/>
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Govenance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48–52.
- Liyanto, L. W., & Anam, H. (2017). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 / ISSN-Print (p): 2086-1117*, 130–149.
- Maimiati, L. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik (Mekanisme Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Akuntansi*.

- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X. D. (2017). Accounting conservatism, corporate governance and political connections. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 288–318. <https://doi.org/10.1108/ARA-04-2016-0041>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Novian, R. W., Purwanto, N., & Dianawati, E. (2016). *Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. 4(1), 1–11.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Pratanda, R., & Kusmuriyanto, S. (2014). Pengaruh Mekanisme GCG, Likuiditas, Profitabilitas, dan Lveverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Putra, R. Y. (2019). *Moderasi Political Connection Pada Pengaruh Earnings Quality, Tax Avoidance, dan Tax Risk Terhadap Cost of Debt*.
- Ramalingegowda, S., & Yu, Y. (2012). Institutional ownership and conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.06.004>
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8305>
- Ruch, G. W., & Taylor, G. (2015). Accounting conservatism: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 34, 17–38. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.02.001>
- Sari, A. P., & Siahaan, M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI 2015-2019*. 1(2), 1–14.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur

- Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 13(November), 1–12.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (1st ed.). Pustaka Sahila.
- Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (Willey (Se). West Sussex: John Wiley & Sons.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 1. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3733/3539>
- Sharma, M., & Kaur, R. (2021). Accounting conservatism and corporate governance: evidence from India. *Journal of Global Responsibility*, 12(4), 435–451. <https://doi.org/10.1108/JGR-07-2020-0072>
- Sholikhah, H., Maslichah, & Sari, A. F. K. (2020). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi. *E-Jra Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(05), 56–66.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA.
- Sparta. (2020). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Sparta, & Gernadi, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Food and Beverage di Indonesia: Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Subagyo, Aini, N., & Indra. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3.
<https://studylibid.com/doc/173015/pengaruh-kepemilikan-manajemen--kepemilikan-institusional>
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFY-Yogyakarta.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Accounting Horizons*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed). Ekonisia.
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. 7(2), 5865–5872.
- Yunos, R. M., Ahmad, S. A., & Sulaiman, N. (2014). The Influence of Internal Governance Mechanisms on Accounting Conservatism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 501–507.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.138>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia group.
- Zulaikha, D. W. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). 1(1), 175–188.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
16	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
17	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
18	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
19	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.

20	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
21	MCOR	PT Bank China Constructon Bank Indonesia Tbk.
22	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
23	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
24	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
25	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 1

Date: 06/11/22
Time: 11:31
Sample: 2017 2019

	CONACC	INST	MANJ	INDP	KA	LEV	SIZE
Mean	0.013046	0.640834	0.028528	0.577386	3.986667	0.793675	31.53278
Median	0.016053	0.773424	0.000506	0.500000	4.000000	0.812733	31.22996
Maximum	0.163293	0.990000	0.265346	1.000000	9.000000	0.936502	34.88715
Minimum	-0.160288	0.007424	1.35E-05	0.375000	1.000000	0.434259	27.46396
Std. Dev.	0.060454	0.294067	0.060853	0.113712	1.257339	0.093708	1.995136
Skewness	-0.092337	-0.742031	2.836226	1.412043	1.175019	-1.984753	0.021264
Kurtosis	3.842256	2.393013	10.53819	6.048080	5.293950	7.791931	1.901239
Jarque-Bera Probability	2.323437 0.312948	8.033973 0.018007	278.1280 0.000000	53.95705 0.000000	33.70276 0.000000	120.9987 0.000000	3.778391 0.151193
Sum	0.978479	48.06257	2.139595	43.30393	299.0000	59.52566	2364.959
Sum Sq. Dev.	0.270448	6.399172	0.274029	0.956848	116.9867	0.649808	294.5620
Observations	75	75	75	75	75	75	75

Hasil Uji Statistik Deskriptif Persamaan Penelitian 2

Date: 06/11/22

Time: 16:04

Sample: 2018 2021

	CONACC	INST	MANJ	INDP	KA	COVID	LEV	SIZE
Mean	-0.011716	0.620014	0.025246	0.572057	4.110000	0.500000	0.800448	31.72349
Median	-0.009890	0.755878	0.000506	0.555556	4.000000	0.500000	0.813465	31.41986
Maximum	0.228683	0.990000	0.265346	1.000000	10.00000	1.000000	0.914925	35.08436
Minimum	-0.266670	0.002987	5.63E-06	0.333333	1.000000	0.000000	0.459582	28.24973
Std. Dev.	0.087060	0.303830	0.051935	0.098705	1.503498	0.502519	0.078929	1.900236
Skewness	-0.129939	-0.685921	2.906043	0.847472	1.353171	0.000000	-1.595601	0.136152
Kurtosis	3.381598	2.162967	11.86329	5.153681	5.290150	1.000000	6.788368	1.906141
Jarque-Bera Probability	0.888140 0.641421	10.76073 0.004606	468.0762 0.000000	31.29656 0.000000	52.37115 0.000000	16.66667 0.000240	102.2313 0.000000	5.294488 0.070846
Sum	-1.171595	62.00139	2.524562	57.20574	411.0000	50.00000	80.04477	3172.349
Sum Sq. Dev.	0.750367	9.138983	0.267027	0.964521	223.7900	25.00000	0.616755	357.4787
Observations	100	100	100	100	100	100	100	100

Lampiran 3

Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 1

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.766320	(24,44)	0.7550
Cross-section Chi-square	26.193174	24	0.3434

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/22 Time: 11:22

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.099365	0.159963	0.621177	0.5366
INST	-0.028443	0.027567	-1.031788	0.3058
MANJ	0.023254	0.134281	0.173173	0.8630
INDP	-0.053913	0.069510	-0.775615	0.4407
KA	-0.003929	0.006613	-0.594140	0.5544
LEV	-0.092682	0.094662	-0.979088	0.3310
SIZE	0.001636	0.005277	0.310073	0.7575
<hr/>				
R-squared	0.044486	Mean dependent var	0.013046	
Adjusted R-squared	-0.039824	S.D. dependent var	0.060454	
S.E. of regression	0.061646	Akaike info criterion	-2.646125	
Sum squared resid	0.258417	Schwarz criterion	-2.429826	
Log likelihood	106.2297	Hannan-Quinn criter.	-2.559759	
F-statistic	0.527650	Durbin-Watson stat	2.420868	
Prob(F-statistic)	0.785397			

Hasil Uji Chow Persamaan Penelitian 2

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.371264	(24,68)	0.0029
Cross-section Chi-square	60.808849	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/22 Time: 11:45

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.277138	0.182836	1.515777	0.1330
INST	-0.054313	0.027837	-1.951092	0.0541
MANJ	0.262992	0.176959	1.486175	0.1407
INDP	-0.107974	0.085740	-1.259323	0.2111
KA	0.002982	0.006272	0.475474	0.6356
COVID	-0.059286	0.016240	-3.650733	0.0004
LEV	-0.138156	0.120214	-1.149253	0.2534
SIZE	-0.002272	0.006055	-0.375271	0.7083

R-squared	0.205161	Mean dependent var	-0.011716
Adjusted R-squared	0.144684	S.D. dependent var	0.087060
S.E. of regression	0.080516	Akaike info criterion	-2.124102
Sum squared resid	0.596421	Schwarz criterion	-1.915688
Log likelihood	114.2051	Hannan-Quinn criter.	-2.039753
F-statistic	3.392383	Durbin-Watson stat	1.835254
Prob(F-statistic)	0.002880		

Lampiran 4

Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 1

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.696495	6	0.4580

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INST	-0.119160	-0.028443	0.009607	0.3547
MANJ	-0.003087	0.023254	1.850235	0.9846
INDP	0.067830	-0.053913	0.013846	0.3009
KA	-0.022817	-0.003929	0.000151	0.1244
LEV	-0.195451	-0.092682	0.091450	0.7340
SIZE	-0.010164	0.001636	0.004053	0.8529

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/22 Time: 11:23

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.616928	1.883030	0.327625	0.7447
INST	-0.119160	0.102154	-1.166468	0.2497

MANJ	-0.003087	1.367438	-0.002257	0.9982
INDP	0.067830	0.138248	0.490641	0.6261
KA	-0.022817	0.014098	-1.618421	0.1127
LEV	-0.195451	0.318145	-0.614346	0.5422
SIZE	-0.010164	0.063899	-0.159067	0.8743

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.326150	Mean dependent var	0.013046
Adjusted R-squared	-0.133292	S.D. dependent var	0.060454
S.E. of regression	0.064357	Akaike info criterion	-2.355368
Sum squared resid	0.182241	Schwarz criterion	-1.397472
Log likelihood	119.3263	Hannan-Quinn criter.	-1.972891
F-statistic	0.709882	Durbin-Watson stat	3.188238
Prob(F-statistic)	0.836956		

Hasil Uji Hausman Persamaan Penelitian 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.113806	7	0.4171

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INST	-0.161345	-0.067841	0.003951	0.1369
MANJ	-0.263050	0.166056	0.128077	0.2305
INDP	0.000290	-0.068761	0.007392	0.4219
KA	-0.008191	-0.000002	0.000062	0.2983
COVID	-0.048924	-0.059374	0.000098	0.2919
LEV	-0.178813	-0.172656	0.048351	0.9777
SIZE	-0.059013	-0.001941	0.001849	0.1844

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CONACC

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/22 Time: 11:46

Sample: 2018 2021

Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168149	1.339389	1.618760	0.1101
INST	-0.161345	0.072144	-2.236419	0.0286
MANJ	-0.263050	0.422308	-0.622888	0.5354
INDP	0.000290	0.129082	0.002243	0.9982
KA	-0.008191	0.010771	-0.760518	0.4496
COVID	-0.048924	0.017217	-2.841669	0.0059
LEV	-0.178813	0.265497	-0.673504	0.5029
SIZE	-0.059013	0.043729	-1.349502	0.1817

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.567297	Mean dependent var	-0.011716
Adjusted R-squared	0.370035	S.D. dependent var	0.087060
S.E. of regression	0.069100	Akaike info criterion	-2.252190
Sum squared resid	0.324686	Schwarz criterion	-1.418536
Log likelihood	144.6095	Hannan-Quinn criter.	-1.914795
F-statistic	2.875861	Durbin-Watson stat	3.135973
Prob(F-statistic)	0.000145		

Lampiran 5

Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.985251 (0.1588)	0.549394 (0.4586)	2.534645 (0.1114)
Honda	-1.408990 --	-0.741211 --	-1.520421 --
King-Wu	-1.408990 --	-0.741211 --	-1.102916 --

Standardized Honda	-0.710607	-0.456400	-5.402035
	--	--	--
Standardized King-Wu	-0.710607	-0.456400	-3.445165
	--	--	--
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Penelitian 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

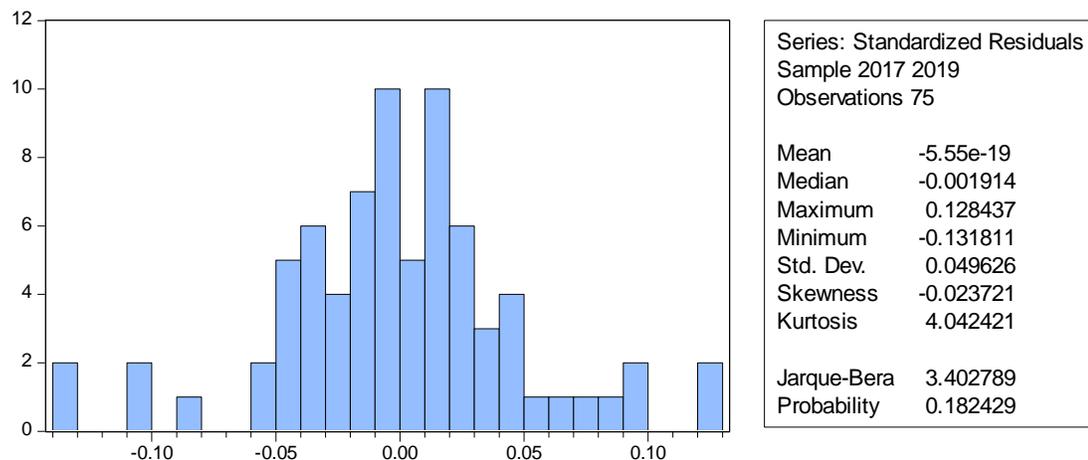
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.686333 (0.0171)	0.003297 (0.9542)	5.689630 (0.0171)
Honda	2.384603 (0.0085)	-0.057419 --	1.645568 (0.0499)
King-Wu	2.384603 (0.0085)	-0.057419 --	0.740732 (0.2294)
Standardized Honda	3.287080 (0.0005)	0.794839 (0.2134)	-1.573397
Standardized King-Wu	3.287080 (0.0005)	0.794839 (0.2134)	-- -1.470298 --
Gourieriou, et al.*	--	--	5.686333 (< 0.05)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

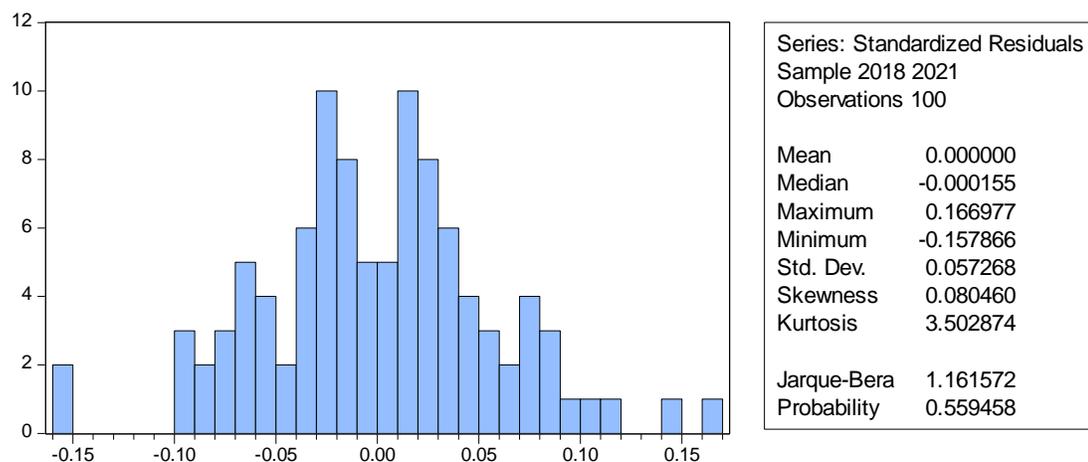
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 1



Hasil Uji Normalitas Persamaan Penelitian 2



Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian 1

	INST	MANJ	INDP	KA	LEV	SIZE
INST	1.000000	-0.013258	0.313882	-0.333100	-0.246561	-0.392482
MANJ	-0.013258	1.000000	-0.032983	-0.030742	0.185502	-0.269034
INDP	0.313882	-0.032983	1.000000	-0.246187	-0.204683	-0.357679
KA	-0.333100	-0.030742	-0.246187	1.000000	0.271849	0.472599
LEV	-0.246561	0.185502	-0.204683	0.271849	1.000000	0.488326
SIZE	-0.392482	-0.269034	-0.357679	0.472599	0.488326	1.000000

Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian 2

	INST	MANJ	INDP	KA	COVID	LEV	SIZE
INST	1.000000	0.023907	0.129198	-0.113420	-0.058950	-0.029974	-0.256187
MANJ	0.023907	1.000000	0.050284	-0.123440	-0.078564	0.196951	-0.305754
INDP	0.129198	0.050284	1.000000	-0.165332	-0.040182	-0.003976	-0.256574
KA	-0.113420	-0.123440	-0.165332	1.000000	0.086901	0.185753	0.507262
COVID	-0.058950	-0.078564	-0.040182	0.086901	1.000000	0.033328	0.067467
LEV	-0.029974	0.196951	-0.003976	0.185753	0.033328	1.000000	0.380236
SIZE	-0.256187	-0.305754	-0.256574	0.507262	0.067467	0.380236	1.000000

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Penelitian 1

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/22 Time: 11:27
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.211397	0.798392	-0.264778	0.7924
INST	-0.012645	0.043313	-0.291955	0.7717
MANJ	0.005831	0.579784	0.010057	0.9920
INDP	0.015143	0.058616	0.258343	0.7973
KA	-0.001596	0.005978	-0.266958	0.7907
LEV	-0.053051	0.134891	-0.393285	0.6960
SIZE	0.009357	0.027093	0.345349	0.7315

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.615262	Mean dependent var	0.035979
Adjusted R-squared	0.352941	S.D. dependent var	0.033922
S.E. of regression	0.027287	Akaike info criterion	-4.071444
Sum squared resid	0.032762	Schwarz criterion	-3.113549
Log likelihood	183.6791	Hannan-Quinn criter.	-3.688967
F-statistic	2.345451	Durbin-Watson stat	2.789878
Prob(F-statistic)	0.004936		

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Penelitian 2

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/22 Time: 11:49
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.830760	0.602475	1.378911	0.1724
INST	0.011593	0.032452	0.357250	0.7220
MANJ	-0.094181	0.189960	-0.495796	0.6216
INDP	-0.000415	0.058063	-0.007155	0.9943
KA	-0.002527	0.004845	-0.521494	0.6037
COVID	0.013065	0.007744	1.687080	0.0962
LEV	0.168821	0.119424	1.413626	0.1620
SIZE	-0.029073	0.019670	-1.478012	0.1440

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.487498	Mean dependent var	0.044329
Adjusted R-squared	0.253857	S.D. dependent var	0.035983
S.E. of regression	0.031082	Akaike info criterion	-3.850035
Sum squared resid	0.065694	Schwarz criterion	-3.016380
Log likelihood	224.5017	Hannan-Quinn criter.	-3.512640
F-statistic	2.086528	Durbin-Watson stat	2.300771
Prob(F-statistic)	0.005988		

Lampiran 9

Hasil Regresi Persamaan Penelitian 1

Dependent Variable: CONACC
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/22 Time: 11:25
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.616928	1.883030	0.327625	0.7447
INST	-0.119160	0.102154	-1.166468	0.2497
MANJ	-0.003087	1.367438	-0.002257	0.9982
INDP	0.067830	0.138248	0.490641	0.6261
KA	-0.022817	0.014098	-1.618421	0.1127
LEV	-0.195451	0.318145	-0.614346	0.5422
SIZE	-0.010164	0.063899	-0.159067	0.8743

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.326150	Mean dependent var	0.013046
Adjusted R-squared	-0.133292	S.D. dependent var	0.060454
S.E. of regression	0.064357	Akaike info criterion	-2.355368
Sum squared resid	0.182241	Schwarz criterion	-1.397472
Log likelihood	119.3263	Hannan-Quinn criter.	-1.972891
F-statistic	0.709882	Durbin-Watson stat	3.188238
Prob(F-statistic)	0.836956		

Hasil Regresi Persamaan Penelitian 2

Dependent Variable: CONACC
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 11:47
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.168149	1.339389	1.618760	0.1101
INST	-0.161345	0.072144	-2.236419	0.0286
MANJ	-0.263050	0.422308	-0.622888	0.5354
INDP	0.000290	0.129082	0.002243	0.9982
KA	-0.008191	0.010771	-0.760518	0.4496
COVID	-0.048924	0.017217	-2.841669	0.0059
LEV	-0.178813	0.265497	-0.673504	0.5029
SIZE	-0.059013	0.043729	-1.349502	0.1817

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.567297	Mean dependent var	-0.011716
Adjusted R-squared	0.370035	S.D. dependent var	0.087060
S.E. of regression	0.069100	Akaike info criterion	-2.252190
Sum squared resid	0.324686	Schwarz criterion	-1.418536
Log likelihood	144.6095	Hannan-Quinn criter.	-1.914795
F-statistic	2.875861	Durbin-Watson stat	3.135973
Prob(F-statistic)	0.000145		
